

**FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENERAPAN  
SAK EMKM PADA USAHA MIKRO KECIL MENENGAH  
UMKM DI KOTA PASURUAN**

( Studi Pada Dinas Koprasi Dan UKM kota Pasuruan )

**SKRIPSI**

*Disusun untuk Memenuhi tugas-tugas dan  
Syarat-syarat guna memperoleh gelar  
Sarjana Ekonomi ( SI )*



Disusun Oleh:

**SILVIE EKA PUSPITASARI**

Nomor Pokok : A.2015.1.33569

Jurusan : AKUNTANSI

Program Studi : AKUNTANSI

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE)  
MALANG KUÇEÇWARA  
MALANG  
2019**

**FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENERAPAN  
SAK EMKM PADA USAHA MIKRO KECIL MENENGAH  
UMKM DI KOTA PASURUAN**

**( Studi Pada Dinas Koprasi Dan UKM kota Pasuruan )**

**SKRIPSI**

*Untuk Memenuhi Persyaratan  
Dalam memperoleh Gelar  
Sarjana Akuntansi*



Oleh:

**SILVIE EKA PUSPITASARI**

A.2015.1.33569

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) MALANG  
KUÇEÇWARA  
PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
MALANG  
2019

# LEMBAR PENGESAHAN

## SKRIPSI

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENERAPAN SAK EMKM PADA USAHA MIKRO  
KECIL MENENGAH (UMKM) DI KOTA PASURUAN

Oleh:

SILVIE EKA PUSPITASARI

A.2015.1.33569

Telah dipertahankan di depan dosen penguji pada tanggal  
08 Maret 2019 dan dinyatakan LULUS

Menyetujui

Dosen Pembimbing

  
Dr. SUNARTO, Ak. MM, CA



  
Dr. BUNYAMIN, MM, Ph.D  
NIK 202.710.1824

## PERNYATAAN ORSINALITAS

iii

### PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, didalam naskah skripsi ini tidak dapat terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata didalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia Skripsi dibatalkan serta diproses secara dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU nomor 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70)

Malang, 11 Maret 2019

Mahasiswa



Silvie Eka Puspitasari

A.2015.1.33569

## RIWAYAT HIDUP

### DATA PRIBADI

Nama Lengkap : SILVIE EKA PUSPITASARI  
Tempat/Tanggal Lahir : PASURUAN/ 13 JANUARI 1997  
Status Agama : ISLAM  
Perkawinan : BELUM MENIKAH  
Telepon : 081230171260  
Hobi : BERENANG  
E-mail : silvipuspitasari41@gmail.com  
Alamat dimalang : Jl. IKAN PAUS VIII No.21 Lowokwaru  
Alamat tempat Tinggal : Perumahan Pondok Asri Warungdowo Blok H-10  
Pasuruan

### DATA ORANGTUA

Nama Ayah : PRIO EKO HERMIANTO  
Tanggal Lahir : PASURUAN/ 30 SEPTEMBER  
Pekerjaan : PENSIUNAN SWASTA  
Pendidikan Terakhir : S1 Teknik Mesin  
Alamat : Perumahan Pondok Asri Warungdowo Blok H-10  
Pasuruan  
Nama Ibu : SRI HIDAYATI  
Tanggal Lahir : NGANJUK/ 16 AGUSTUS

Pekerjaan : PNS BKKBN

Pendidikan Terakhir : SMA

#### PENDIDIKAN YANG PERNAH DITEMPUH

Tahun 2002 – 2003 : TK DARMAWANITA Warungdowo, Kabupaten Pasuruan

Tahun 2003 – 2009 : SDN Warungdowo, Kabupaten Pauruan

Tahun 2009 – 2012 : SMPN 4 Kota Pasuruan

Tahun 2012 – 2015 : SMAN 2 Kota Pasuruan

Tahun 2015 – sekarang : STIE Malangkuçęwara

#### PENGALAMAN ORGANISASI

Pernah mengikuti kegiatan Organisasi Dikampus STIE Malangkuçęwara sebagai anggota UKM kerohanian Islam. Dan pernah mengikuti Organisasi karangtaruna yang ada di perumahan rumah saya.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ketua STIE Malangkececwara
2. Ketua Program Studi
3. Dosen Pembimbing
4. Pimpinan Lembaga Dinas Koprasi dan UKM dikota Pasuruan.

Rekan-rekan penulis dan semua pihak yang telah banyak memberikan bantuan untuk ikut berperan serta dalam memperlancar penelitian dan penulis skripsi ini. Sujud dan terimakasih yang dalam penulis sampaikan kepada ayah dan mama tercinta, atas dorongan yang kuat serta kebijaksanaan dan doa yang tiada putus-putusnya dipanjatkan kehadiran Allah SWT sehingga penulis bisa menyelesaikan studi. Ucapan terimakasih secara khusus penulis sampaikan kepada:

1. Prio Eko Hermiyanto selaku ayah saya yang selalu mengantar untuk penelitian
2. Keluarga
3. Dwi Farda Hasya
4. Naora Tri Najmi
5. Nuria Tri Najmi
6. Konita Itya Permatasari
7. Mas erwin
8. Ninik Nafisah
9. Luqman Hakim
10. Katon Bagus Rianto
11. Steven Indra Kurniawan
12. Tasya Fiane Wardah
13. Heidy Nadien Silvia
14. Dinda Dewinta Nugraha
15. Inneke Ferdillah Prahastiwi

16. Family kos Ikan Paus
17. Teman-teman kelas O akuntansi Squad
18. Dan teman-teman saya, yang telah mensupport dan mendukung saya.

Malang, 11 Maret 2019

Penulis,

Silvie Eka Puspitasari



## ABSTRAK

Banyak juga faktor-faktor untuk para pelaku UMKM tidak menerapkan SAK-EMKM, jangankan menerapkan, mereka juga tidak mengetahui apa itu SAK? Maka dari itu, Untuk UMKM sendiri patut diperhatikan dan mendapat dukungan lebih oleh pemerintah. Karena UMKM sangat mampu menyerap banyak tenaga kerja dari kalangan manapun. Oleh karena itu UMKM sangat perlu menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan SAK. Laporan keuangan merupakan salah satu alat bantu untuk dapat mengukur, melihat dan memberikan informasi serta keputusan untuk usaha besar maupun kecil seperti UMKM ini. Untuk mempermudah para pelaku UMKM, IAI telah mengeluarkan standart baru atau mengesahkan sebuah pedoman yaitu SAK-EMKM yang dimana standart tersebut ditunjukan khusus kepada entitas yang tidak atau belum mampu memenuhi persyaratan akuntansi yang diatur dalam SAK ETAP. SAK-EMKM berpedoman pada UU No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Tujuan dilakukan penelitian ini yaitu untuk menyempurnakan pengetahuan atau wawasan para pelaku UMKM dikota Pasuruan tentang SAK-EMKM. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan sumber data primer dan skunder. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa UMKM dikota Pasuruan masih minim pengetahuan tentang apa itu SAK dan masih juga kebingungan untuk memulai menyusun laporan keuangan, dan ada juga yang masih belum sama sekali menyusun laporan keuangan, karena kebanyakan UMKM lebih mengunggulkan dalam produksinya. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara yang telah dilakukan.

***Kata kunci: SAK-EMKM,UMKM, Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaku UMKM tidak menerapkan SAK-UMKM***

## ABSTRACT

There are also many factors for MSME actors not implementing SAK-EMKM, let alone applying, they also do not know what SAK is? Therefore, for UMKM it is worth noting and getting more support from the government. Because UMKM are very capable of absorbing many workers from any circle. Therefore UMKM need to prepare financial reports that are in accordance with Indonesian GAAP. Financial statements are one of the tools which able to measure, see and provide information and decisions for large and small businesses such as this UMKM. To facilitate UMKM actors, IAI has issued a new standard or ratified a guideline, namely SAK-EMKM, where the standard is specifically addressed to entities that are not or have not been able to meet the accounting requirements stipulated in SAK ETAP. SAK-EMKM refers to Law No. 20 of 2008 concerning Micro, Small and Medium Enterprises. The purpose of this research is to improve the knowledge or insight of UMKM actors in the city of Pasuruan about SAK-EMKM. This study uses a qualitative descriptive method with primary and secondary data sources. The results of this study indicate that UMKM in the city of Pasuruan still lack knowledge about what SAK is and are still confused to start preparing financial statements, and there are also those who still haven't compiled financial statements at all, because most UMKM are more favorable in their production. This can be seen from the results of interviews that have been conducted.

***Keywords: SAK-EMKM, UMKM, Factors that influence UMKM actors do not apply SAK-UMKM***



**PEMERINTAH KOTA PASURUAN  
DINAS KOPERASI DAN USAHA MIKRO**

Jl. Supriyadi No. 25 Telp. (0343)  
PASURUAN – 67126

**SURAT PERNYATAAN**

NOMOR : 600 / ~~0597~~ / 423.111 / 2019

Berdasarkan permohonan saudara tanggal 28 Januari 2019, perihal izin melakukan penelitian pada 10 UMKM yang di bagi menjadi 5 UMKM Dagang dan 5 UMKM Jasa di Kota Pasuruan dengan dibantu oleh Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Pasuruan, maka bersama ini kami sampaikan kepada Program Studi Akuntansi pada Perguruan Tinggi STIE Malangkucewara di Kota Malang, bahwa Mahasiswa yang berketarangan dibawah ini :

Nama : Silvie Eka Puspitasari  
NIM : A.2015.1.33569  
Judul Penelitian : "Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Penerapan SAK EMKM  
Pada Usaha Mikro Kecil Menengah UMKM di Kota Pasuruan"

Telah melakukan Penelitian di 10 UMKM yang di bagi menjadi 5 UMKM Dagang dan 5 UMKM Jasa di Kota Pasuruan.

Demikian surat ini kami buat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya, dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Pasuruan, 19 Februari 2019

Kepala Dinas Koperasi dan  
Usaha Mikro Kota Pasuruan

**SRI AMINAH MM**  
Pembina Utama Muda  
NIP. 19601215 198503 2 004



PEMERINTAH KOTA PASURUAN  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

Alamat : Jl. Pahlawan No. 28c Telp 0343-424019 Pasuruan

**SURAT KETERANGAN**  
**UNTUK MELAKUKAN SURVEI/RISET/PKL**  
**NOMOR :072/ 79 /423.600.02/2018**

Membaca : Surat dari Ketua Jurusan Akutansi STIE Malangkeucewara Malang  
Nomor : 0034.2/BAAK-RESEARCH/1/2019  
Tanggal : 10 Januari 2019  
Perihal : Permohonan Rekomendasi Survei, Riset, Penelitian, Observasi  
Mengingat : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014  
2. Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 1972  
3. Surat Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Jawa Timur No.187/1972 Tgl 17 Juli 1972.  
dengan ini diijinkan untuk melakukan Survei/ Riset/ PKL kepada :  
Nama : **SILVIE EKA PUSPITASARI**  
NIM / NIK : A.2015.1.33569  
Alamat : PERUM PONDOK ASRI H 10 WARUNG DOWO PASURUAN  
Thema Survei/Riset/PKL : **"FAKTOR2 YANG MEMPENGARUHI PENERAPAN SAK EMKM  
PADA USAHA MIKRO KECIL MENENGAH DI KOTA PASURUAN"**  
Sasaran Survei/Riset/PKL : **DINAS KOPERASI KOTA PSURUAN**  
Lamanya Survei/Riset/PKL : Dari tanggal 14 JANUARI 2019 s/d 31 Januari 2019  
Peserta/ Pengikut : -  
Nama Penanggungjawab : **Dra. RR. Widanarni Pudjiastuti, Ak.M.SI,CA.CPA**

**Dengan ketentuan – ketentuan sebagai berikut :**

1. Sebelum melakukan Survei/Riset/PKL, yang bersangkutan diwajibkan melapor/ konsultasi terlebih dahulu dengan Pimpinan Terkait;
2. Tidak diperkenankan menjalankan kegiatan diluar tujuan Survei/Riset/PKL;
3. Dilarang mengikut sertakan peserta lain diluar Daftar Peserta/Pengikut yang ada;
4. Mentaati ketentuan – ketentuan yang berlaku di Daerah Hukum setempat dan menjaga tata tertib dan kesopanan serta menghindari pertanyaan-pertanyaan baik lisan maupun tulisan yang dapat menyinggung perasaan, atau menghina Agama, Bangsa, dan Negara dari suatu golongan penduduk;
5. Selesai melakukan Survei/Riset/PKL hendaknya melaporkan hasil pelaksanaan kegiatannya kepada Walikota Pasuruan Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik untuk bahan/data pengembangan Daerah selambat – lambatnya 6 (Enam) Bulan setelah penelitian dilaksanakan;
6. Apabila pemegang Surat Keterangan ini tidak dapat memenuhi ketentuan sebagaimana tersebut di atas, maka Surat Keterangan ini akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku lagi.  
Demikian agar yang berkepentingan maklum dan pihak yang terkait memberikan bantuan seperlunya guna kelancaran.

Pasuruan, 11 Januari 2019

An.KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK  
KOTA PASURUAN

Pt.Sekretaris



Tembusan : Disampaikan kepada Yth

1. Walikota Pasuruan (sebagai laporan).
2. Kepala Dinas Koperasi Kota Pasuruan
3. Ketua Jurusan Akutansi STIE Malangkeucewara Malang

## KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur kepada Allah SWT, atas limpahan rahmat dan hidayah Mu penulis dapat menyajikan skripsi yang berjudul:

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENERAPAN SAK EMKM PADA USAHA MIKRO KECIL MENENGAH DIKOTA PASURUAN.**

Di dalam tulisan ini, disajikan pokok-pokok bahasan yang meliputi:

SAK EMKM, UMKM, Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaku UMKM menerapkan SAK-EMKM.

Sangat disadari bahwa dengan kekurangan dan keterbatasan yang penulis miliki, meskipun telah menggerakkan segala kemampuan untuk lebih teliti, tetapi penulis menyadari masih banyak kekurangtepatan dalam penyajian tulisan dalam skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saranm yang membangun agar tulisan ini bermanfaat bagi yang membutuhkan.

Malang, 11 Maret 2019

Penulis,

Silvie Eka Puspitasari

## Daftar Isi

Halaman Judul.....	i
Lembar Pengesahan .....	ii
Pernyataan Orisinalitas Skripsi.....	iii
Riwayat Hidup.....	iv
Ucapan Terimakasih .....	vi
Abstrak Bahasa Indonesia .....	viii
Abstrak Bahasa Inggris .....	ix
Lembar Balasan Riset .....	x
Lembar surat Persetujuan .....	xi
Kata Pengantar .....	xii
Daftar Isi.....	xiii
Daftar Tabel.....	xv
Daftar Gambar.....	xvi
Daftar Lampiran.....	xvii

### **BAB I PENDAHULUAN**

1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	10
1.3 Tujuan Penelitian .....	10
1.4 Manfaat Penelitian.....	10

### **BAB II TINJAUAN TEORI**

2.1 Penelitian Terdahulu.....	12
2.2 LandasanTeori .....	13
2.2.1 UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menenga.....	13
2.2.2 Usaha Kecil .....	18
2.2.3 Usaha Menengah .....	18
2.2.4 Karakteristik UMKM di Indonesia.....	19
2.2.5 SAK EMKM.....	21
2.2.6 Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM.....	22

2.2.7 Tujuan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM ...	28
2.2.8 Perbedaan SAK ETAP dan SAK EMKM.....	30
2.3 Kerangka Pikir Penelitian.....	32
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Jenis Penelitian.....	33
3.2 Situs Penelitian.....	33
3.3 Sumber Data.....	34
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	35
3.4.1 Observasi .....	35
3.4.2 Wawancara .....	36
3.5 Metode Analisis Data.....	36
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Deskripsi Situs Penelitian.....	39
4.2 Sejarah SAK dan SAK-EMKM.....	48
4.3 Tujuan SAK dan SAK-EMKM.....	49
4.4 Hasil Serta Pembahasan.....	51
4.4.1 Pengetahuan pemilik UMKM terhadap SAK-EMKM.....	52
4.4.2 Transaksi dan penyusunan laporan keuangan.....	57
4.4.3 Terfokus pada penjualan.....	61
4.4.4 Peran Pemerintah dalam UMKM yang ada di kota Pasuruan.....	62
4.4.5 Tentang keinginannya menerapkan SAK-EMKM .....	65
4.4.6 Keterbatasan Tenaga Ahli dalam penyusunan Laporan keuangan UMKM dikota Pasuruan yang sesuai dengan SAK-EMKM.....	66
<b>BAB V PENUTUP</b>	
5.1 Kesimpulan .....	71
5.2 Saran .....	72

## DAFTAR TABEL

1.1 Perkembangan EMKM tahun 2005–2007.....	2
2.1 Klarifikasi UMKM berdasarkan UU Nomor 20 Tahun 2008.....	19
2.2 Perbedaan antara SAK ETAP dan SAK EMKM .....	31



## Daftar Gambar

3.1 kerangka pemikiran dalam penelitian .....	32
---	----

## Daftar Lampiran

Lampiran 1	
proses produksi.....	73
Lampiran 2	
Bukti transaksi.....	92
Lampiran 3	
Data UMKM yang diperoleh dari Dinas Koprasi dan UKM dikota Pasuruan...	99
Lampiran 4	
DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA.....	100

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pembangunan ekonomi yang dilakukan Negara berkembang mempunyai tujuan untuk menciptakan pembangunan ekonomi yang hasilnya mampu dirasakan oleh masyarakat secara keseluruhan, misalnya dengan menciptakan lapangan kerja yang bertujuan untuk pemerataan distribusi pendapatan dan mengurangi angka pengangguran. Entitas mikro, kecil dan menengah (EMKM) adalah pelaku bisnis yang memiliki peran penting dalam pembangunan perekonomian Nasional. EMKM merupakan pelaku bisnis yang memiliki peran strategis dalam pembangunan ekonomi suatu negara (Siam dan Rahahleh, 2010; Bohusova dan Blaskova, 2012). EMKM memainkan peran yang signifikan dalam pengembangan ekonomi di suatu negara, khususnya di negara-negara berkembang (Mazanai dan Fatoki, 2011). Sama halnya dengan Indonesia, dimana EMKM memiliki peranan yang sangat penting dalam penyediaan lapangan pekerjaan dan pengentasan kemiskinan.

Perkembangan EMKM yang pesat memperlihatkan potensi besar yang dimilikinya, jika potensi tersebut dikelola dan dikembangkan dengan baik tentunya akan menghasilkan usaha yang handal dan kuat. Kedudukannya sebagai pelaku bisnis utama dan tulang punggung dalam kegiatan ekonomi terbukti kontribusi EMKM terhadap produk domestik bruto (PDB) Nasional tahun 2016 meningkat dari 57,84 persen menjadi 60,34 persen. Pada tahun 2017 jumlah EMKM diperkirakan berkembang mencapai 59 juta. Dari jumlah tersebut mampu menyerap 97,2% dari total tenaga kerja nasional (Profil Bisnis UMKM oleh LPPI dan BI tahun 2015). Berikut disajikan tabel perkembangan EMKM tahun 2005- 2007.

**Tabel 1.1 Perkembangan EMKM tahun 2005 – 2007**

NO	Indikator	Satuan	2005	2006	2007
1.	Jumlah UMKM	Unit	47 017 062	49 021 803	50 145 800
2.	Pertumbuhan jumlah UMKM	Persen	5,00	4,26	2,29
3.	Jumlah Tenaga Kerja UMKM	Orang	83 586 616	87 909 598	90 491 930
4.	Pertumbuhan jumlah tenaga kerjaan UMKM	Persen	3,90	5,17	2,94
5.	Sumbangan PDB UMKM ( harga konstan )	Rp. Miliar	979 712,50	1 032 573,90	1 099 301,10
6.	Pertumbuhan sumbangan PDB UMKM	Persen	5,97	5,40	6,46
7.	Nilai Ekspor UMKM	Rp. Miliar	110 338,06	123 767,87	140 363,84
8.	Pertumbuhan Nilai Ekspor UMKM	Persen	15,48	12,17	13,41

*Sumber : Data BPS Nasional 2017*

Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alamnya. Pemanfaatan sumber alam yang baik dan sumber alam yang berlimpah tidak menjadi sia-sia. Disamping kaya dengan sumber alamnya, penduduk Indonesia memanfaatkan sumber alamnya sebagai wirausaha. Salah satu jenis usaha yang banyak adalah UMKM. Usaha golongan kecil banyak sekali didirikan oleh masyarakat. Kementerian koperasi dan UKM menargetkan supaya meningkatkan peran UKM terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Mendirikan usaha ini sangatlah mudah dan tidak membutuhkan atau mengeluarkan modal yang besar.

Usaha mikro dan kecil adalah salah satu usaha yang banyak didirikan oleh masyarakat terutama dari golongan menengah kebawah. Selain mengeluarkan modal yang tidak besar, usaha ini juga membantu masyarakat yang masih pengangguran dan belum menemukan pekerjaan. Pekerjaan

yang menyenangkan adalah berwirausaha karna, selain mempunyai kreatif yang tinggi, berwirausaha juga tidak terikat dengan orang lain. Dengan mendirikan suatu usaha tanpa terasa sudah membantu perekonomian di Indonesia.

Indonesia sendiri merupakan salah satu negara yang berkembang di sektor Ekonomi. Salah satu jenis usaha di Indonesia adalah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). UMKM terbukti memiliki peran dan memberikan kontribusi yang penting dan besar dalam menyediakan lapangan kerja dan pendapatan bagi perekonomian masyarakat Indonesia. Pada tahun 2013, jumlah Usaha Kecil Menengah (UKM) di Indonesia mencapai 56,6 juta. Dari jumlah tersebut, 99,8% merupakan UMKM yang mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 97% dari total tenaga kerja yang ada saat ini di Indonesia. Selama ini UMKM telah memberikan kontribusi pada Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 57-60% dan tingkat penyerapan tenaga kerja sekitar 97% dari seluruh tenaga kerja nasional (LPPI dan BI tahun 2015). UMKM juga telah terbukti tidak terpengaruh krisis moneter, ketika krisis menerpa pada periode tahun 1997-1998, hanya UMKM yang mampu tetap berdiri kokoh. Data Badan Pusat Statistik memperlihatkan, pasca krisis ekonomi tahun 1997-1998 jumlah UMKM tidak berkurang, justru meningkat terus, bahkan mampu menyerap 85 juta hingga 107 juta tenaga kerja sampai tahun 2012.

EMKM juga telah terbukti tidak terpengaruh terhadap krisis ekonomi yang menerpa pada tahun 1997-1998. Banyak sektor ekonomi yang ada, hanya EMKM yang mampu berdiri kokoh. Data Badan Pusat Statistik memperlihatkan, pasca krisis ekonomi tahun 1997-1998 jumlah EMKM tidak berkurang justru terus meningkat, bahkan mampu menyerap 85 juta hingga 107 juta tenaga kerja sampai tahun 2012. Keberhasilan EMKM dalam menghadapi masa krisis tidak serta merta mampu menjaga keberlangsungan usaha EMKM dengan baik. Banyak permasalahan dan hambatan yang harus dihadapi oleh para pelaku bisnis, baik bersifat internal maupun eksternal. Misalnya aspek keuangan, sumber daya manusia (SDM),

iklim usaha, infrastruktur dan pemasaran sehingga walaupun memiliki peran yang strategis bagi ekonomi namun upaya mengembangkan sektor EMKM juga bukanlah hal yang mudah (Bank Indonesia, 2015).

Pada tahun 2016, Indonesia telah memasuki pasar Masyarakat Ekonomi Asean (MAE), dimana persaingan pasar yang semakin ketat bagi pelaku bisnis 4 khususnya pelaku EMKM. Jika EMKM tidak mau berbenah dan melakukan inovasi dalam mengembangkan usahanya, maka bisa dipastikan banyak pelaku EMKM yang tidak bisa melanjutkan usahanya. Untuk pengembangan usaha tersebut tentu saja membutuhkan pendanaan yang cukup besar. Sebagian besar EMKM hanya mengandalkan dana (modal) pribadi dalam menjalankan usahanya, dan tidak ada pemisahan antara uang pribadi dengan uang perusahaan. Padahal, untuk mengembangkan sebuah usaha dibutuhkan dana yang cukup besar dan adanya pemisahan antara dana pribadi dengan dana perusahaan. Oleh sebab itu, tidak hanya modal pribadi saja yang dibutuhkan tetapi juga membutuhkan dana tambahan dari pihak eksternal seperti pinjaman bank, KUR atau sejenisnya. Namun, fenomena yang terjadi, banyak EMKM yang hanya menggunakan modal pribadi dalam menjalankan usahanya. Meskipun telah banyak program yang dilakukan pemerintah dalam bidang permodalan, seperti Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang bisa didapatkan pada beberapa bank tertentu seperti Bank Jatim.

Alasan mendasar mengapa EMKM tidak menggunakan dana atau modal dari pemberi kredit yaitu skala usaha yang masih kecil dan lama usaha yang masih baru (1-3tahun). Alasan lainnya yaitu rumitnya persyaratan yang diberikan oleh pihak pemberi kredit. Salah satu syaratnya yaitu laporan keuangan EMKM yang mencerminkan keadaan perusahaan yang sesungguhnya. Akan tetapi, banyak EMKM yang tidak menyediakan atau menyusun laporan keuangan kegiatan usahanya. Penyebabnya yaitu EMKM yang terlalu fokus pada proses produksi dan operasional usahanya, sehingga tidak memperhatikan pencatatan atau pembukuan kegiatan usahanya (Putra dan Kurniawati, 2012). Padahal dengan adanya laporan

keuangan akan mempermudah pemilik dalam memperoleh data dan informasi yang tersusun secara sistematis.

Pemerintah telah berupaya mengatasi permasalahan tersebut dengan menetapkan sebuah peraturan yang mewajibkan EMKM untuk melakukan pembukuan atau pencatatan akuntansi dalam usahanya yang tertuang pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2013 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Dalam pasal 48 menyatakan pembinaan dan pengawasan terhadap usaha mikro, kecil dan menengah yang telah memperoleh izin usaha dilakukan oleh pejabat secara teratur dan berkesinambungan sesuai dengan kewenangannya. Dan selanjutnya dipertegas pada pasal 49 menyatakan dalam rangka pembinaan dan pengawasan sebagaimana dimaksud pada pasal 48, pemegang izin usaha wajib menyusun pembukuan kegiatan usaha. Meskipun peraturan dan pencatatan akuntansi telah jelas adanya, namun masih banyak pelaku bisnis enggan melakukan pencatatan atau pembukuan dalam kegiatan usahanya. Hal ini masih sulit dilakukan karena keterbatasan pengetahuan pelaku EMKM, rumitnya proses akuntansi dan anggapan bahwa laporan keuangan bukanlah hal yang penting bagi EMKM (Said, 2009; dalam Rudiantoro dan Siregar, 2012). Sudarini (1992) dalam Wahdini & Suhairi (2006) juga membuktikan bahwa perusahaan kecil di Indonesia cenderung untuk memilih normal perhitungan (tanpa menyusun laporan keuangan) sebagai dasar perhitungan pajak dan pengambilan keputusan yang dihadapi oleh pemilik usaha. Studi terhadap penerapan SAK memberikan bukti bahwa Standar Akuntansi yang dijadikan pedoman dalam penyusunan laporan keuangan overload (memberatkan) bagi UKM (Fatoni dan Dewi, 2009). Selain itu, beberapa alasan yang diungkapkan oleh EMKM adalah penyediaan sarana dan prasarana pembukuan, harus menyiapkan sumber daya manusia khusus yang paham mengenai pembukuan dan pembuatan laporan keuangan, penggunaan uang yang tidak terstruktur antara pengeluaran operasional kegiatan usaha dengan pengeluaran pribadi

pemilik usaha dan adanya tambahan dana secara tiba-tiba yang harus dikeluarkan.

Terkait kondisi tersebut, Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) merasa memiliki kewajiban untuk menyusun sebuah standar akuntansi keuangan yang sesuai dengan karakteristik usaha mikro, kecil dan menengah agar benefit yang dirasakan oleh pelaku EMKM dalam menerapkan standar akuntansi keuangan tersebut lebih besar dibanding dengan cost yang harus dikeluarkan oleh pelaku EMKM (DSAK IAI, 2013). Untuk mempermudah EMKM dalam pencatatan dan penyusunan laporan keuangan dan membangun mindset pada EMKM bahwasannya laporan keuangan sangatlah penting, maka Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) melalui Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) pada tanggal 24 Oktober 2016 telah mengesahkan Standar Akuntansi Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) yang ditujukan khusus bagi pelaku EMKM dan berlaku efektif per 1 Januari 2018.

Hal ini tentu tidak hanya berguna bagi EMKM dalam rangka memperoleh pemodal. Ketersediaan laporan keuangan yang memadai akan menyajikan informasi data dan keuangan mengenai kondisi perusahaan yang lebih relevan, sehingga pelaku EMKM akan mampu melakukan pengambilan keputusan bisnis secara kongkret terkait pengembangan usaha yang dilakukannya. Dengan demikian potensi EMKM untuk terus tumbuh dan berkembang akan semakin baik dalam jangka panjang.

Disusunnya Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) ini untuk mendorong dan memfasilitasi kebutuhan mencatat, penyajian dan pelaporan keuangan EMKM. Banyak riset yang membuktikan bahwa Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) ternyata belum dapat dimanfaatkan dengan baik oleh EMKM, karena SAK ETAP dianggap masih terlalu kompleks, terlalu berat untuk diterapkan dan tidak sesuai dengan kebutuhan keuangan yang dimiliki oleh EMKM. Dan selanjutnya hasil riset-riset tersebut memberikan rekomendasi untuk penyusunan dan pembuatan suatu



standar akuntansi keuangan yang lebih sederhana dan tentunya sesuai dengan kebutuhan pelaporan keuangan EMKM. Terciptanya SAK EMKM diharapkan dapat membantu entitas untuk menerapkan SAK yang lain yang lebih komprehensif, sebanding dengan perkembangan ukuran usaha dan kompleksitas transaksi bisnis yang sedang dilakukan entitas tersebut. SAK EMKM juga diharapkan mampu menjadi salah satu pendorong literatur pencatatan dan penyajian laporan keuangan bagi EMKM di Indonesia. Selain itu, SAK EMKM juga diharapkan dapat menjadi dasar penyusunan dan pengembangan pedoman atau panduan akuntansi untuk EMKM yang bergerak di berbagai jenis bidang usaha.

EMKM juga merupakan salah satu motor penggerak perekonomian di Jawa Timur. Berdasarkan survei Dinas Koperasi Kota Malang tahun 2015 jumlah EMKM di Kota Paasuruan mencapai kurang lebih 500 unit. Artinya populasi EMKM di Kota Pasuruan baru sekitar 0,3% dari total jumlah penduduk. Padahal Kementerian Koperasi dan UKM menyebutkan, jumlah pelaku EMKM idealnya 2% dari populasi penduduk. Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil Menengah Kota Pasuruan mendorong pertumbuhan usaha mikro lewat sejumlah pelatihan, berbagai upaya dilakukan agar gerak perekonomian melalui usaha mikro bisa mengalami kenaikan yang signifikan dan bermanfaat bagi masyarakat. Dengan adanya pelatihan dan berbagai program yang diadakan pemerintah dan pihak swasta dalam pengembangan kegiatan usaha EMKM ini diharapkan para pelaku usaha bisa menangkap peluang yang ada sehingga pertumbuhan usaha kecil bisa membawa dampak positif bagi masyarakat.

Dalam perkembangannya karena UMKM juga harus membayar pajak, maka penyusunan laporan keuangan bagi UMKM menjadi suatu hal yang menjadi keniscayaan. Berdasarkan laporan keuangan tersebut maka ditentukan beban pajak yang terutang. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) merupakan standard baru yg disusun oleh IAI. Ditujukan bagi entitas Mikro Kecil Dan Menengah, standard yang disusun lebih sederhana. Dengan menyusun laporan sesuai SAK EMKM, UMKM dapat mengajukan pendanaan dari pihak lain

maupun sebagai dasar untuk pelaporan pajak. SAK EMKM berlaku efektif tanggal 1 Januari 2018. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) adalah organisasi profesi akuntan yang senantiasa mendukung penegakan transparansi dan akuntabilitas pelaporan keuangan entitas di Indonesia. Dalam rangka mewujudkan UMKM Indonesia yang maju, mandiri, dan modern, Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) IAI telah mengesahkan Exposure Draft Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (“ED SAK EMKM”) dalam rapatnya pada tanggal 18 Mei 2016.

Dengan disahkannya SAK EMKM ini, maka standar akuntansi keuangan di Indonesia nantinya akan menjadi lengkap dengan tiga pilar standar akuntansi keuangan, yakni: (a) SAK Umum yang berbasis IFRS, (b) SAK ETAP, dan (c) SAK EMKM. Masing-masing pilar utama tersebut merupakan dukungan infrastruktur dalam konteks standar akuntansi keuangan yang dapat mencerminkan esensi dari entitas dunia usaha di Indonesia, yaitu:

1. SAK Umum yang berbasis IFRS merupakan standar akuntansi yang mengatur perlakuan akuntansi untuk transaksi-transaksi yang dilakukan oleh entitas dengan akuntabilitas publik signifikan.
2. SAK ETAP merupakan standar akuntansi keuangan yang dimaksudkan untuk digunakan oleh entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan namun menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi penggunaannya.
3. SAK EMKM yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah.

SAK EMKM ini diharapkan dapat membantu sekitar 57,9 juta pelaku UMKM di Indonesia dalam menyusun laporan keuangannya dengan tepat tanpa harus terjebak dalam kerumitan standar akuntansi keuangan yang ada saat ini. ED SAK EMKM ini merupakan standar akuntansi keuangan yang jauh lebih sederhana bila dibandingkan dengan SAK ETAP. Misalnya, dari sisi teknis, SAK EMKM murni menggunakan dasar pengukuran biaya historis sehingga UMKM cukup mencatat aset dan liabilitasnya sebesar biaya perolehannya. Sebagai bagian dari due process

penyusunan standar akuntansi keuangan, IAI telah mengundang Bapak dan Ibu untuk hadir dalam kegiatan Public Hearing.

Kerangka pelaporan keuangan SAK EMKM ini diharapkan dapat membantu entitas dalam melakukan transisi dari pelaporan keuangan yang berdasar kas ke pelaporan keuangan dengan dasar akrual. Penerbitan SAK EMKM ini diharapkan dapat menjadi salah satu pendorong literasi keuangan bagi UMKM di Indonesia sehingga memperoleh akses yang semakin luas untuk pembiayaan dari industri perbankan. Kedepannya, SAK EMKM ini juga diharapkan dapat menjadi dasar penyusunan dan pengembangan pedoman atau panduan akuntansi bagi UMKM yang bergerak di berbagai bidang usaha. SAK EMKM ini akan berlaku efektif per 1 Januari 2018 dengan penerapan dini diperkenankan.

Disusunnya Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) ini untuk mendorong dan memfasilitasi kebutuhan mencatat, penyajian dan pelaporan keuangan UMKM. Banyak riset yang membuktikan bahwa Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) ternyata belum dapat dimanfaatkan dengan baik oleh UMKM, karena SAK ETAP dianggap masih terlalu kompleks, terlalu berat untuk diterapkan dan tidak sesuai dengan kebutuhan keuangan yang dimiliki oleh UMKM. Dan selanjutnya hasil riset-riset tersebut memberikan rekomendasi untuk penyusunan dan pembuatan suatu standar akuntansi keuangan yang lebih sederhana dan tentunya sesuai dengan kebutuhan pelaporan keuangan UMKM. Terciptanya SAK EMKM diharapkan dapat membantu entitas untuk menerapkan SAK yang lain yang lebih komprehensif, sebanding dengan perkembangan ukuran usaha dan kompleksitas transaksi bisnis yang sedang dilakukan entitas tersebut. SAK EMKM juga diharapkan mampu menjadi salah satu pendorong literatur pencatatan dan penyajian laporan keuangan bagi UMKM di Indonesia.

Dengan munculnya SAK EMKM dapat menjadi langkah awal untuk mensosialisasikan SAK EMKM yang kemudian diproyeksikan untuk menjadi Standar akuntansi yang bisa berterima oleh masyarakat umum khususnya masyarakat di Indonesia. Dan diharapkan para pelaku usaha

mikro, kecil, dan menengah (UMKM ) dapat memahami di dalam penyusunan dan pengembangan pedoman atau panduan akuntansi untuk UMKM yang bergerak di berbagai jenis bidang usaha.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dalam penelitian ini penulis mengambil judul “ Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan SAK EMKM pada usaha mikro kecil menengah UMKM di kota pasuruan ( Dinas Koprasi dan UKM kota Pasuruan)”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka pokok permasalahan yang dirumuskan pada penelitian ini adalah: Faktor-faktor apa yang menjadi penyebab UMKM dikota Pasuruan melakukan penerapan SAK EMKM ?

## **1.3 Tujuan penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui faktor-faktor semua UMKM dikota Pasuruan melakukan penerapan SAK EMKM.
2. Untuk mengetahui apakah UMKM dikota Pasuruan sudah menerapkan SAK-EMKM.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **a. Manfaat Teoritis**

1. Sebagai bahan pertimbangan antara teori yang telah didapat dalam bangku kuliah dengan kenyataan yang terjadi di masyarakat.
2. Untuk mengetahui bahwa penelitian ini mampu memberikan informasi sebagaimana yang diharapkan sekaligus sebagai referensi yang memadai untuk penelitian lebih lanjut. Dan diharapkan juga mampu untuk ikut mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya tentang usaha mikro kecil dan menengah .

b. Manfaat Praktis

1. Sebagai bahan pertimbangan untuk menerapkan pencatatan dan penyajian laporan keuangan SAK EMKM bagi UMKM dikota Pasuruan dalam kegiatan usaha yang dimiliki.
2. Sebagai pertimbangan bagi masyarakat khususnya UMKM dikota Pasuruan dalam mengembangkan usaha yang dimilikinya.
3. Sebagai alternatif dalam rangka efisiensi waktu untuk mengembangkan sebuah usaha yang mampu bersaing di pasar global.
4. Untuk mengetahui bahwa penelitian ini mampu memberikan nilai positif dalam memberikan informasi dan masukan mengenai penerapan SAK EMKM sehingga nantinya bisa bermamfaat dalam peningkatan usaha kecil dan menengah yang ada dikota Pasuruan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN TEORI**

#### **2.1 Penelitian Terdahulu**

Hasil penelitian terdahulu dalam penelitian ini digunakan sebagai dasar untuk memperoleh gambaran dalam menyusun kerangka berpikir penelitian. Selain itu, penelitian terdahulu ini digunakan untuk mengetahui persamaan serta perbedaan dari penelitian yang ada serta kajian yang dapat mengembangkan penelitian yang akan dilakukan.

Penelitian terdahulu yang pertama yaitu Nanang Shonhadji (2017) dengan judul penerapan penyusunan laporan keuangan pada usaha kecil menengah berdasarkan SAK-EMKM yang dilakukan di kota Surabaya dengan obyek penelitian pada UMKM laundry, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan SAK-EMKM pada usaha laundry di kota Surabaya belum berjalan atau belum diterapkan, UMKM tersebut masih menggunakan cara manual untuk mencatat semuanya. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada judul dan objek penelitian, jika penelitian milik Nanang Sonhaji lebih fokus kepada program pengabdian masyarakat. Sedangkan milik peneliti lebih berfokus kepada fenomena yang terjadi atau kenyataan yang ada.

Peneliti terdahulu yang kedua yaitu Yayuk Susilowati (2017) dengan judul pencatatan pelaporan keuangan UMKM (study kasus di Kota Malang) terdapat 75 populasi dan diambil 50 UMKM sebagai sampel untuk mewakili jumlah keseluruhan populasi. Hasil penelitian diketahui bahwa laporan keuangan pada UMKM masih sederhana dengan melakukan pencatatan transaksi yang sering terjadi dalam usahanya dan SAK-EMKM ternyata masih belum dipahami para pelaku UMKM. Terdapat perbedaan dalam mengambil populasi dan sampel, milik peneliti hanya mengambil satu sampel saja namun sampel tersebut memenuhi kriteria sebagai objek penelitian bahwa sampel yang diambil merupakan UMKM yang paling terbesar di Kota Magetan.

Penelitian terdahulu yang ketiga adalah Beni Atsqia (2017) dengan judul penyusunan laporan keuangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) pd Marga Jaya berdasarkan penerapan SAK-EMKM. Hasil penelitian yang dilakukan

menyimpulkan bahwa laporan keuangan UMKM Pd Marga Jaya belum menerapkan SAK-EMKM. Hal ini disebabkan karena UMKM hanya menyusun laba-rugi sederhana dalam laporan keuangannya. Perbedaan dengan peneliti terdapat pada objek penelitian dan hasil penelitian.

Penelitian terdahulu yang keempat yaitu Doddy Primayudia (2017) dengan judul penyusunan laporan keuangan usaha budidaya ikan nila di kermaba sejahtera berbasis SAK-EMKM. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa aset biologis hewan ternak berupa ikan nila diakui sebagai persediaan dengan akun ikan nila dan diukur berdasarkan harga pasarnya serta disajikan pada laporan neraca. Hasil penyusunan laporan keuangan yang dilakukan anatra laba-rugi dan perubahan modal, laporan posisi keuangan atau neraca, arus kas, serta catatan atas laporan keuangan. Semua laporan keuangan yang disusun sudah berdasarkan SAK-EMKM dan sesuai dengan siklus akuntansi. Perbedaan penelitian terdapat pada objek dan cara memilih sampel.

Penelitian terdahulu yang kelima yaitu Rezata Alfira Firmandhani (2017) dengan judul penerapan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK-EMKM pada UKM studi kasus pada konveksi *Goods Project* di Bandung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UKM konveksi *Goods Project* masih belum menerapkan SAK-EMKM di konveksi goods project hanya mencatat jurnal penerimaan kas dan pengeluaran kas saja.

Dapat disimpulkan dari beberapa peneletian terdahulu bahwa lebih banyak para pemilik atau pelaku UMKM tidak memahami, tidak menegerti, tidak mengenal dan tidak membuat laporan keuangan yang sesuai dengan SAK-EMKM yang telah dikeluarkan oleh IAI dengan tujuan membantu para entitas kecil dalam menyusun laporan keuangan yang sederhana, tetapi terdapat kemungkinan kecil bahwa UMKM yang telah membuat laporan keuangan yang sesuai SAK-EMKM.

## **2.2 Landasan Teori**

### **2.2.1 UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah)**

UMKM adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau Badan Usaha disemua sektor ekonomi (Tambunan, 2012:2). Pada prinsipnya, pembedaan antara Usaha Mikro (UMi), Usaha Kecil (UK), Usaha

Menengah (UM) dan Usaha Besar (UB) umumnya didasarkan pada nilai asset awal (tidak termasuk tanah dan bangunan), omset rata-rata pertahun atau jumlah pekerja tetap. Namun definisi UMKM berdasarkan ketiga alat ukur ini berbeda disetiap Negara.

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah selalu menarik untuk dikaji, bukan hanya dari aspek ketahanan, aspek pembiayaan, perolehan pinjaman atau dari aspek manajerial usaha. Pada era globalisasi khususnya dengan adanya integrasi ekonomi di Asia Tenggara, yaitu penyatuan ekonomi (*Economic Union*) yang menjadikan Asia Tenggara menjadi suatu komunitas perekonomian dengan basis produksi tunggal membuat UMKM harus mampu mempertahankan eksistensinya ditengah gempuran ekonomi global.

Dalam hal ini, UMKM dituntut untuk mampu bersaing dan menciptakan produk yang dapat diterima tidak hanya oleh konsumen dalam negeri (Indonesia) tetapi juga konsumen di Asia Tenggara. Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) selalu hadir karena memang diperlukan. UMKM ini selalu pula dapat membuktikan ketahanannya, terutama ketika bangsa kita dilanda badai krisis ekonomi sejak Juli 1997. Pemberdayaan dan pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan upaya yang ditempuh pemerintah untuk mengatasi masalah pengangguran dan kemiskinan. Besarnya kredit yang dapat diterima oleh usaha adalah Rp. 50.000.000. Usaha mikro adalah usaha produktif secara individu atau tergabung dalam koperasi dengan hasil penjualan Rp.100.000.000.

Di indonesia peran UMKM diatur dalam UUD No.20 thn 2008 tentang usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro. Menurut UU No.20 thn 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp.50.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp.500.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.300.000.000,00 sampai dengan



paling banyak Rp.2.500.000.000,00. Adapun faktor – faktor yang mendukung pelaku UMKM bisa dilihat dari segi sebagai berikut:

#### I. Ukuran perusahaan

Skala usaha berhubungan positif terhadap tingkat penyediaan informasi akuntansi, tingkat informasi akuntansi yang disediakan tergantung pada skala usaha yang diukur dengan perputaran dan jumlah karyawan. Hasil penelitian mereka menyatakan bahwa apabila skala usaha meningkat, maka proporsi perusahaan dalam penyediaan informasi akuntansi statutori, anggaran, informasi tambahan juga meningkat (Holmes and Nicholls, 1989) dalam (Kaukab; Susanti & Hartiyah, 2016).

Ukuran usaha dapat mempengaruhi pemikiran pengusaha terkait dengan kompleksitas dan semakin tingginya tingkat transaksi perusahaan sehingga diharapkan dengan makin besarnya ukuran usaha maka dapat mendorong seseorang untuk berpikir dan belajar terkait solusi untuk menghadapinya. Semakin besar usaha maka pemiliknya mulai memikirkan pentingnya suatu pembukuan dan pelaporan keuangan untuk membantu dalam pengelolaan aset dan penilaian kinerja keuangannya (Pratiwi & Hanafi, 2016:83).

#### II. Sosialisasi

Pemberian sosialisasi dan pelatihan, jenjang pendidikan, latar belakang pendidikan dan masa tugas berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman atas penerapan SAK EMKM. Semakin seringnya pemberian sosialisasi dan pelatihan maka tingkat pemahaman atas penerapan SAK EMKM semakin tinggi (Amalia, 2017)

#### III. Tingkat pendidikan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan bangsa (UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional).

Pendidikan adalah proses pengalaman pribadi, baik lahiriah maupun batiniah. Keberhasilan seorang manajer tergantung pada pendidikan dan

kemampuan belajar dalam lingkungannya. Seorang manajer dituntut untuk menguasai aneka ketrampilan teknis dan kemampuan yang tinggi untuk belajar dan beradaptasi dengan lingkungannya (Soemanto, 1992:21) dalam (Meidiyustiani, 2016)

Pada dasarnya manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya, baik pendidikan formal, informal maupun pendidikan non-formal, karena dengan pendidikan potensi dirinya dapat berkembang melalui proses pembelajaran atau cara lain yang dikenal dan dilakukan oleh masyarakat. Pengaruh pendidikan kewirausahaan selama ini sebagai salah satu faktor penting untuk menumbuhkan dan mengembangkan hasrat, jiwa, dan perilaku berwirausaha di kalangan generasi muda. Semakin tinggi pendidikan yang ditempuh, baik pendidikan formal maupun non formal sesuai bidang pekerjaan maka semakin tinggi pula pengalaman intelektual yang dimiliki. Pengalaman intelektual ini akan dapat mempermudah pelaksanaan pekerjaan yang dilakukan sehingga apabila dikaitkan dengan peran pemilik usaha dalam penggunaan informasi akuntansi di dalam usahanya, maka pemilik usaha yang memiliki pendidikan formal yang memadai akan menciptakan kemampuan dan keahlian yang lebih baik dalam menggunakan informasi akuntansi dibandingkan dengan pemilik usaha yang memiliki latar belakang pendidikan formal yang lebih rendah (Sitorus, 2017)

Pendidikan pemilik memiliki pengaruh terhadap penerapan SAK EMKM. Semakin tinggi tingkat pendidikan pemilik UMKM maka semakin tinggi juga pengetahuan akan akuntansinya tentang penerapan SAK EMKM. Lebih lanjut penelitian dari (Dewi, Yuniarta & Wahyuni, 2017) dijelaskan bahwa variabel Tingkat Pendidikan Pemilik berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penggunaan SAK EMKM pada UKM di Kecamatan Buleleng (Pratiwi & Hanafi, 2016).

Tingkat pendidikan pemilik berpengaruh positif terhadap implementasi SAK EMKM pada UMKM. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat pendidikan pemilik UMKM maka semakin tinggi implementasi SAK EMKM pada UMKM. Amalia (2017) dalam penelitiannya menunjukkan jenjang pendidikan, latar belakang pendidikan berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman atas penerapan SAK EMKM. Semakin tinggi jenjang pendidikan yang ditempuh dan

latar belakang akuntansi akan mempermudah dalam penerapan SAK EMKM (Mulyaga, 2016).

#### IV. Umur Usaha

Umur perusahaan sebagai berikut: Umur perusahaan merupakan awal perusahaan melakukan aktivitas operasional hingga dapat mempertahankan *going concern* perusahaan tersebut atau mempertahankan eksistensi dalam dunia bisnis (Nugroho, 2012).

SAK EMKM ini merupakan salah satu dorongan kepada pengusaha-pengusaha di Indonesia agar dapat berkontribusi secara signifikan dalam pengembangan UMKM yang lebih maju. Mengapa hal ini sangat dibutuhkan untuk usaha terutama UMKM? Karena laporan keuangan merupakan hal yang penting dalam sebuah usaha. Pasti setiap pengeluaran dan pemasukkan harus jelas dan harus seimbang agar usaha bisa lebih maju lagi.

Standar Akuntansi keuangan atau SAK adalah pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) dan Dewan Standar Syariah Ikatan Akuntan Indonesia (DSAS IAI) serta peraturan regulator pasar modal untuk entitas yang berada di bawah pengawasannya dilansir dari [iaiglobal.or.id](http://iaiglobal.or.id). Menurut [jurnal.id](http://jurnal.id), Indonesia memiliki 4 (empat) tipe SAK yang berlaku di Indonesia, yaitu:

- SAK (Standar Akuntansi Keuangan),
- SAK-ETAP (Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntansi Publik),
- PSAK-Syariah (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Syariah),
- SAP (Standar Akuntansi Pemerintah).

IAI selanjutnya menyusun SAK yang lebih sederhana dari SAK-ETAP yaitu SAK EMTM pada pertengahan 2015 menurut [welojoe.id](http://welojoe.id). Hal ini dikarenakan masih

banyaknya UMKM di Indonesia yang belum mampu untuk membuat serta menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan SAK yang berlaku.

### **2.2.2 Usaha Kecil**

Menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp.50.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp.500.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.300.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp.2.500.000.000,00. Usaha kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil, dan memenuhi kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan serta kepemilikan sebagaimana diatur dalam undang-undang (Tohar, 2001:1).

### **2.2.3 Usaha Menengah**

Menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau usaha besar yang memiliki kekayaan bersih lebih Rp.500.000.000,00 sampai Rp.10.000.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.2.500.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp.50.000.000.000,000.

Tabel 2.1 Klarifikasi UMKM berdasarkan UU Nomor 20 Tahun 2008

Ukuran usaha	Aset	Omset
Usaha mikro	Minimal 50 juta	Maksimal 300 juta
Usaha kecil	>50 juta – 500 juta	Maksimal 3 miliar
Usaha menengah	>500 juta – 10 miliar	>2,5 miliar – 50 miliar

Sumber : UU No.20 Tahun 2008

#### 2.2.4 Karakteristik UMKM di Indonesia

Sulistiyastuti (2004) menyebutkan ada empat alasan yang menjelaskan posisi strategis UMKM di Indonesia. Pertama, UMKM tidak memerlukan modal yang besar sebagaimana perusahaan besar sehingga pembentukan usaha ini tidak sesulit usaha besar. Kedua, tenaga kerja yang diperlukan tidak menuntut pendidikan formal tertentu. Ketiga, sebagian besar berlokasi di pedesaan dan tidak memerlukan infrastruktur sebagaimana perusahaan besar. Keempat, UMKM terbukti memiliki ketahanan yang kuat ketika Indonesia dilanda krisis ekonomi.

UMKM memiliki karakteristik khusus yang membedakannya dengan jenis usaha besar, termasuk karakteristik yang membedakan usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah sendiri. Berdasarkan data BPS (2006) yang dikutip oleh Tambunan (2009) dalam buku *UMKM di Indonesia*, diketahui bahwa dari segi tenaga kerja, lebih dari sepertiga (sekitar 34,5%) UMKM dikelola oleh tenaga kerja berusia di atas 45 tahun, dan hanya sekitar 5,2% pengusaha UMKM yang berumur di bawah 25 tahun.

Tambunan (2000) seperti dikutip oleh Sulistyastuti (2004) mengungkapkan bahwa tenaga kerja yang diperlukan oleh industri kecil tidak menuntut pendidikan formal yang tinggi. Sebagian besar tenaga kerja yang diperlukan oleh industri ini didasarkan atas pengalaman (*learning by doing*) yang terkait dengan faktor historis (*path dependence*). Tulisan lanjutan Tambunan (2009) mengenai UMKM mengungkapkan bahwa struktur pengusaha menurut tingkat pendidikan formal memberi kesan adanya hubungan positif antara tingkat pendidikan rata-rata pengusaha dengan skala usaha. Artinya, semakin besar skala usaha, yang umumnya berasosiasi positif dengan tingkat kompleksitas usaha yang memerlukan

keterampilan tinggi dan wawasan bisnis yang lebih luas, semakin banyak pengusaha dengan pendidikan formal tersier.

Selanjutnya, Tambunan (2012:8) menjelaskan, Latar belakang pengusaha kecil lebih beragam dari pada pengusaha mikro, walaupun latar belakang ekonomi juga merupakan alasan utama, tetapi sebagian lain mempunyai latar belakang lebih realistis dengan melihat prospek usaha kedepan dengan kendala modal terbatas. Sebagian besar pengusaha kecil di Indonesia mempunyai alasan berusaha karena adanya peluang bisnis dan pangsa pasar yang aman dan besar. Ada juga sejumlah pengusaha kecil beralasan bahwa itu karena faktor keturunan/warisan, dibekali keahlian dan membuka lapangan kerja baru bagi warga setempat. Meski masih terdapat sejumlah pengusaha yang beralasan karena tidak ada kesempatan dibidang lain dengan berbagai macam alasan, misalnya pendidikan formal yang rendah, atau kondisi fisik yang tidak memungkinkan. Hal ini menunjukkan bahwa pengusaha kecil mempunyai alasan yang lebih baik daripada UMi.

Mengacu pada data BPS (2006) yang dikutip Tambunan (2009) diketahui bahwa sebagian besar pengusaha UMKM mengungkapkan alasan kegiatan usaha yang mereka lakukan adalah latar belakang ekonomi. Artinya usaha ini dilakukan sebagai upaya untuk memperoleh perbaikan penghasilan dan atau merupakan startegi untuk bertahan hidup. Hal ini didukung dengan kondisi tingkat pendidikan pengusaha yang mayoritas tergolong rendah. Usaha ini dilakukan dengan alasan tidak ada lagi jenis pekerjaan lain yang dapat dilakukan dengan tingkat pendidikan formal yang tergolong rendah. Beberapa pengusaha juga menjalankan usaha dengan mempertimbangkan prospek usaha ke depan, seperti adanya peluang dan pangsa pasar yang aman dan besar. Namun, sebagian lainnya mengungkapkan latar belakang keturunan, artinya meneruskan usaha warisan keluarga.

Data BPS (2006) yang dikutip oleh Tambunan (2009) juga menunjukkan bahwa Indonesia memiliki banyak UMKM, namun tidak seluruh UMKM ini berbadan hukum. Justru sebagian besar UMKM yang ada, yakni sekitar 95,1 persen dari jumlah unit usaha tidak berbadan hukum. Hal ini dapat diterima dengan alasan kebanyakan UMKM memiliki modal yang sangat minim dan terbentur berbagai birokrasi dan persyaratan yang rumit dan kompleks untuk mendapatkan pelayanan dalam pengembangan usahanya.

Menurut Sulistyastuti (2004), yang juga menjadi karakteristik UMKM adalah pemakaian bahan baku lokal. Keberadaan UMKM seringkali terkait dengan tingginya intensitas pemakaian bahan baku lokal, misalnya UMKM kerajinan *meubel* ukiran khas Jepara, batik asal Pekalongan dan berbagai komoditas lokal unggulan lain yang dijadikan bahan baku dalam usaha.

### **2.2.5 SAK EMKM**

SAK EMKM ditujukan untuk digunakan oleh entitas yang tidak atau belum mampu memenuhi persyaratan akuntansi yang diatur dalam SAK ETAP. SAK EMKM tidak memberikan definisi dan kriteria kuantitatif entitas mikro, kecil, maupun menengah. Yang sesuai dengan Undang-Undang No 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. SAK EMKM disusun berdasarkan topik dan dinyatakan dalam Bab 1 sampai dengan Bab 18. Berikut 18 Bab SAK-EMKM :

- Bab 1 Ruang Lingkup
- Bab 2 Konsep dan Prinsip Pervasif
- Bab 3 Penyajian Laporan Keuangan
- Bab 4 Laporan Posisi Keuangan
- Bab 5 Laporan Laba Rugi
- Bab 6 Catatan atas Laporan Keuangan
- Bab 7 Kebijakan Akuntansi, Estimasi, dan Kesalahan
- Bab 8 Aset dan Liabilitas Keuangan
- Bab 9 Persediaan
- Bab 10 Investasi pada Ventura Bersama
- Bab 11 Aset Tetap
- Bab 12 Aset Takberwujud
- Bab 13 Liabilitas dan Ekuitas
- Bab 14 Pendapatan dan Beban
- Bab 15 Pajak Penghasilan
- Bab 16 Transaksi dalam Mata Uang Asing
- Bab 17 Ketentuan Transisi
- Bab 18 Tanggal Efektif

Dalam SAK EMKM, laporan keuangan entitas disusun menggunakan asumsi dasar akrual dan kelangsungan usaha, sebagaimana yang digunakan oleh entitas selain entitas mikro, kecil, maupun menengah, serta menggunakan konsep entitas bisnis. Laporan keuangan entitas terdiri dari: (a) laporan posisi keuangan, (b) laporan laba rugi, dan (c) catatan atas laporan keuangan. SAK EMKM dilengkapi dengan Contoh Ilustratif Laporan Keuangan. Entitas dapat menggunakan Contoh Ilustratif Laporan Keuangan sebagai panduan untuk mempermudah dan mendapatkan pemahaman dalam penyusunan laporan keuangannya. SAK EMKM berlaku efektif tanggal 1 Januari 2018, namun penerapan ini dianjurkan.

Sebagai bagian organisasi IAI yang mempunyai otonomi untuk menyusun dan mengesahkan standar akuntansi keuangan, Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) IAI telah mengesahkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) menjadi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) dalam rapatnya tanggal 24 Oktober 2016. Hal ini menjadi bukti besarnya perhatian IAI untuk seluruh pelaku ekonomi, terutama EMKM. SAK EMKM ini sengaja dibuat sederhana agar menjadi Standar Akuntansi Keuangan yang mudah dipahami oleh sekitar 57,8 juta pelaku UMKM.

Kerangka pelaporan keuangan SAK EMKM ini diharapkan dapat membantu entitas dalam melakukan transisi dari pelaporan keuangan yang berdasar kas ke pelaporan keuangan dengan dasar akrual. Penerbitan SAK EMKM ini diharapkan dapat menjadi salah satu pendorong literasi keuangan bagi UMKM di Indonesia sehingga memperoleh akses yang semakin luas untuk pembiayaan dari industri perbankan. Ke depannya, SAK EMKM ini juga diharapkan dapat menjadi dasar penyusunan dan pengembangan pedoman atau panduan akuntansi bagi UMKM yang bergerak di berbagai bidang usaha.

### **2.2.6 Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM**

Laporan keuangan (*financial statement*) adalah hasil akhir dari suatu proses akuntansi, sebagai ikhtisar menyangkut transaksi-transaksi keuangan selama periode berjalan (Sirait, 2014:19).



Menurut Harrison *et al* (2012: 2) laporan keuangan adalah dokumen bisnis yang digunakan perusahaan dalam melaporkan hasil aktivitasnya kepada kelompok berkepentingan.

IAI dalam SAK EMKM (2016:8-9) Penyajian wajar dalam Laporan Keuangan sesuai persyaratan SAK EMKM dan pengertian laporan keuangan yang lengkap untuk entitas dimana Penyajian wajar mensyaratkan penyajian jujur atas pengaruh transaksi, peristiwa, dan kondisi lain yang sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan aset, liabilitas, penghasilan, dan beban. Entitas menyajikan secara lengkap laporan keuangan pada akhir setiap periode pelaporan, termasuk informasi komparatifnya.

Entitas menyusun laporan keuangan dengan menggunakan dasar akrual. Dalam dasar akrual, akun-akun diakui sebagai aset, liabilitas, ekuitas, penghasilan, dan beban ketika memenuhi definisi dan kriteria pengakuan untuk masing-masing akun-akun tersebut. Menurut IAI dalam SAK EMKM (2016:9) Laporan keuangan entitas meliputi:

1. Laporan posisi keuangan pada akhir periode;
2. Laporan laba rugi selama periode;
3. Catatan atas laporan keuangan, yang berisi tambahan dan rincian akun-akun tertentu yang relevan.

Penjelasan mengenai laporan keuangan menurut SAK EMKM sebagai berikut :

1. Laporan posisi keuangan pada akhir periode

Laporan posisi keuangan (*statement of financial position*) lazimnya dikenal sebagai neraca (*balance sheet*). Menurut Kartikahadi *et al* (2012:119) Laporan posisi keuangan atau neraca adalah “suatu daftar yang menunjukkan posisi keuangan, yaitu komposisi dan jumlah aset, liabilitas, dan ekuitas dari suatu entitas tertentu pada suatu tanggal tertentu”.

Menurut IAI dalam SAK EMKM (2016:11) Laporan posisi keuangan menyajikan informasi tentang aset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada akhir periode pelaporan.

Laporan posisi keuangan entitas menurut SAK EMKM dapat mencakup akun-akun berikut:

- a. kas dan setara kas;

- b. piutang;
- c. persediaan;
- d. aset tetap;
- e. utang usaha;
- f. utang bank;
- g. ekuitas

## 2. Laporan laba rugi selama periode

Laporan Laba Rugi (*Profit & loss statement/income statement*) merupakan laporan yang memberikan informasi kinerja terhadap perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasinya dalam jangka waktu tertentu (Sirait, 2014:19).

Menurut Hery (2012:111) Laporan Laba Rugi dapat disusun dalam dua bentuk pilihan yaitu sebagai berikut:

### a. Bentuk langsung (*Single-step*)

Laporan laba rugi dengan bentuk langsung menekankan pada total pendapatan dan total beban sebagai faktor penentu laba/rugi bersih. Seluruh pendapatan maupun beban baik berasal dari kegiatan normal perusahaan maupun kegiatan diluar perusahaan atau pendapatan dan beban lain-lain digabungkan menjadi satu jumlah pendapatan dan beban.

### b. Bentuk Bertahap (*multiple-step*)

Laporan laba rugi dalam bentuk bertahap menekankan tahapan-tahapan dalam menentukan laba bersih, dimana bagian operasi dipisahkan dan dibedakan dengan bagian non operasi.

Menurut IAI dalam SAK EMKM (2016:13) entitas dapat menyajikan laporan laba rugi yang merupakan kinerja keuangan entitas dalam suatu periode .

Dalam laporan laba rugi entitas dapat mencakup akun-akun sebagai berikut:

- a. Pendapatan;
- b. beban keuangan;
- c. beban pajak.

## 3. Catatan atas laporan keuangan, yang berisi tambahan dan rincian akun-akun tertentu yang relevan.

Laporan keuangan tidak memberikan seluruh informasi yang dibutuhkan pihak yang berkepentingan atau pemakai laporan tersebut, maka dari itu perlu adanya

catatan atas laporan keuangan untuk menambahkan informasi yang dibutuhkan dalam bentuk deskriptif dan dilaporkan dalam bentuk narasi, selain itu juga dapat menginterpretasikan angka – angka yang terkandung didalam laporan keuangan, maka dari itu pemakai juga perlu melihat catatan atas laporan keuangan agar dapat memahami asumsi-asumsi yang dipakai dalam keseluruhan laporan keuangan.

Menurut Kartikahadi *et al* (2012:134) catatan atas laporan keuangan seharusnya dapat memuat informasi sebagai berikut:

- a. Dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi tertentu yang digunakan.
- b. Informasi yang tidak disajikan di bagian manapun dalam laporan keuangan namun diisyaratkan oleh SAK.
- c. Memberikan informasi tambahan yang tidak disajikan di bagian manapun dalam laporan keuangan namun relevan untuk memahami setiap pos-pos laporan keuangan.

Menurut IAI dalam SAK EMKM (2016:14) Catatan atas laporan keuangan disajikan secara sistematis sepanjang hal tersebut praktis dimana Setiap akun dalam laporan keuangan menunjukkan informasi terkait dalam catatan atas laporan keuangan.

Catatan atas laporan keuangan yang berisikan tambahan memuat:

- a. Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM;
- b. ikhtisar kebijakan akuntansi;
- c. informasi tambahan dan rincian akun tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.

Cara penyajian laporan keuangan EMKM telah disusun secara rinci pada ED SAK EMKM yang dimana penyajiannya harus konsisten, informasi keuangan yang komparatif, serta lengkap. Minimal laporan keuangan tersebut terdiri dari:

- Laporan posisi keuangan pada akhir periode,
- Laporan laba rugi selama periode,

- Catatan atas laporan keuangan, yang berisi tambahan dan rincian akun-akun tertentu yang relevan.

Informasi posisi keuangan yang ditujukan untuk laporan keuangan telah disusun dalam ED SAK EMKM. Informasi ini terdiri dari informasi mengenai aset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada tanggal tertentu yang disajikan dalam laporan ini. Berikut penjelasan unsur-unsur laporan posisi keuangan dalam ED SAK EMKM.

- **Aset** merupakan sumber daya yang dikuasai oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan yang dari mana manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan diperoleh oleh entitas. Aset sendiri terbagi menjadi dua macam yaitu aset yang memiliki wujud dan aset tidak memiliki wujud (tak berwujud).
- **Liabilitas** merupakan kewajiban kini entitas yang timbul dari peristiwa masa lalu, yang penyelesaiannya mengakibatkan arus keluar dari sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomi. Karakteristik esensial dari liabilitas adalah kewajiban yang dimiliki entitas saat ini untuk bertindak atau untuk melaksanakan sesuatu dengan cara tertentu yang dapat berupa kewajiban hukum atau kewajiban konstruktif. Kewajiban konstruktif yaitu kewajiban yang biasanya melibatkan pembayaran kas, penyerahan aset selain kas, pemberian jasa, dan/atau penggantian kewajiban tersebut dengan kewajiban lain.
- **Ekuitas** adalah hak residual atas aset entitas setelah dikurangi seluruh liabilitasnya. Klaim ekuitas adalah klaim atas hak residual atas aset entitas setelah dikurangi seluruh liabilitasnya. Klaim ekuitas merupakan klaim terhadap entitas, yang tidak memenuhi definisi liabilitas.

Laporan laba rugi sebuah EMKM mencakup informasi tentang pendapatan, beban keuangan serta beban pajak pada suatu entitas. Sesuai dengan ED SAK EMKM, laporan laba rugi memasukkan semua penghasilan dan beban yang diakui dalam suatu periode, kecuali ED SAK EMKM mensyaratkan lain.

Catatan atas laporan keuangan yang disusun dalam ED SAK EMKM harus memuat tentang:

- Sebuah pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan ED SAK EMKM,
- Ikhtisar kebijakan akuntansi,
- Dan, informasi tambahan dan rincian akun tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.

Setiap catatan atas laporan keuangan disajikan secara sistematis selama hal tersebut terbilang praktis. Setiap akun dalam laporan keuangan merujuk-silang ke informasi terkait dalam catatan atas laporan keuangan agar mendapatkan informasi yang tepat, akurat, serta relevan.

Dalam ED SAK EMKM, diharapkan entitas telah menerapkan SAK EMKM ini pada periode tahun buku setelah 1 Januari 2018. Anda ingin menerapkan SAK EMKM tetapi belum tahu cara memulainya? Bagi Anda yang ingin menerapkan ED SAK EMKM tetapi belum atau tidak menyusun laporan keuangan sebelumnya atau menggunakan SAK lain, Anda bisa menyusun laporan keuangan pertama yang sesuai dengan ED SAK EMKM.

Laporan pertama sesuai dengan ED SAK EMKM adalah laporan keuangan pertama dimana entitas membuat pernyataan secara eksplisit dan tanpa terkecuali tentang kepatuhan terhadap ED SAK EMKM dalam catatan atas laporan keuangannya. SAK EMKM memang ditujukan sebagai laporan keuangan UMKM agar semakin mudah dalam menyusun serta membuatnya.

### **2.2.7 Tujuan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM**

Laporan keuangan merupakan proses akuntansi yang dapat digunakan untuk mengkomunikasikan data atau angka keuangan serta aktivitas perusahaan kepada pihak yang berkepentingan. Maka dari itu laporan keuangan mempunyai tujuan

menyajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum mengenai posisi keuangan dan hasil usaha (Hery, 2012:2).

Tujuan laporan keuangan menurut *Accounting Principle Board Statement no.4* mengklasifikasikan tujuan menjadi tujuan khusus, tujuan umum dan tujuan kualitatif, tujuan tersebut dapat diringkas sebagai berikut.

1. Tujuan *Khusus* dari laporan keuangan adalah menyajikan secara wajar dan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi berlaku umum, posisi keuangan, hasil operasi, dan perubahan –perubahan lainnya di dalam laporan keuangan.
2. Tujuan *Umum* dari laporan keuangan adalah sebagai berikut:
  - a. Untuk memberikan informasi yang dapat diandalkan mengenai sumber daya ekonomi dan kewajiban dari perusahaan bisnis agar dapat:
    - 1) Mengevaluasi kelebihan dan kekurangannya;
    - 2) Mengajukan pendanaan dan investasinya;
    - 3) Mengevaluasi kemampuan dalam memenuhi komitmen;
    - 4) Menunjukkan berbagai dasar sumber daya bagi pertumbuhannya.
  - b. Untuk memberikan informasi yang dapat diandalkan tentang perubahan dalam sumber daya bersih dari aktivitas perusahaan bisnis yang diarahkan untuk memperoleh laba agar dapat:
    - 1) Menyajikan ekspektasi pengembalian dividen kepada para investor;
    - 2) Menunjukkan kemampuan operasi perusahaan dalam membayar kreditor dan pemasok, memberikan pekerjaan bagi karyawannya, membayar pajak, dan menghasilkan dana untuk perluasan usaha;
    - 3) Memberikan informasi untuk perencanaan dan pengendalian kepada manajemen;
    - 4) Menyajikan profitabilitas jangka panjang.
  - c. Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat digunakan untuk mengestimasi potensi penghasilan bagi perusahaan.
  - d. Untuk memberikan informasi lain yang dibutuhkan mengenai perubahan dalam sumber daya ekonomi dan kewajiban.
  - e. Untuk mengungkapkan informasi lain yang relevan terhadap kebutuhan pengguna laporan.
3. Tujuan *Kualitatif* dari akuntansi keuangan adalah sebagai berikut:

- a. *Relevansi*, yang artinya pemilihan informasi yang memiliki kemungkinan paling besar untuk memberikan bantuan kepada para pengguna dalam keputusan ekonomi mereka
- b. *Dapat dimengerti*, yang artinya tidak hanya informasi tersebut harus jelas, tetapi para pengguna juga harus memahaminya.
- c. *Dapat diverifikasi*, yang artinya hasil akuntansi dapat didukung oleh pengukuran – pengukuran yang independen, dengan menggunakan metode – metode pengukuran yang sama.
- d. *Netralitas*, yang artinya informasi akuntansi ditujukan kepada kebutuhan umum dari pengguna, bukannya kebutuhan – kebutuhan tertentu dari pengguna – pengguna yang spesifik.
- e. *Ketepatan waktu*, yang artinya komunikasi informasi secara lebih awal, untuk menghindari adanya kelambatan atau penundaan dalam pengambilan keputusan ekonomi.
- f. *Komparabilitas (daya banding)*, yang secara tidak langsung berarti perbedaan – perbedaan yang terjadi seharusnya bukan diakibatkan oleh perbedaan perlakuan akuntansi keuangan yang diterapkan.
- g. *Kelengkapan*, yang artinya adalah telah dilaporkannya seluruh informasi yang “secara wajar” memenuhi persyaratan dari tujuan kualitatif yang lain.

Menurut Sirait (2014:20) Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan kepada para pemakai informasi yang dapat digunakan sebagai referensi dalam proses pengambilan keputusan.

Sedangkan IAI dalam SAK EMKM (2016:2) mengemukakan Tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas yang dapat bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus dalam memenuhi kebutuhan informasi tersebut. Pengguna tersebut dapat meliputi penyedia sumber daya bagi entitas seperti kreditor maupun investor. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas dasar sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

### 2.2.8 Perbedaan SAK ETAP dan SAK EMKM

Tabel 2.2 perbedaan antara SAK ETAP dan SAK EMKM

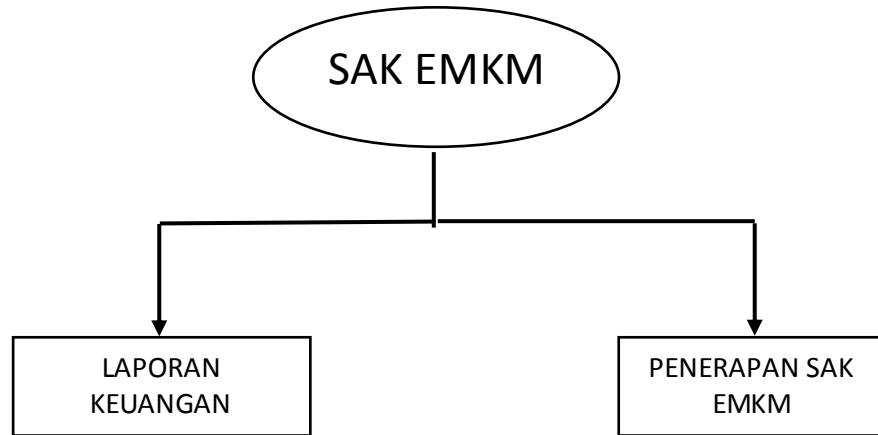
	SAK ETAP	SAK EMKM
Definisi	Standar akuntansi keuangan yang dimaksudkan untuk digunakan oleh entitas tanpa akuntan bilitas yang signifikan namun menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi penggunaanya.	Ditujukan untuk memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah
Laporan keuangan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Nama laporan keuangan Neraca dan Laporan Laba Rugi.</li> <li>• Laporan perubahan ekuitas tidak perlu disajikan terpisah jika perubahan ekuitas hanya dari laba dan deviden</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Laporan posisi keuangan.</li> <li>• Laporan laba rugi.</li> <li>• Catatan tas laporan keuangan</li> </ul>
Kebijakan akuntansi	Kombinasi bisnis Laporan keuangan konsolidasi tidak boleh, namun menggunakan metode ekuitas Pajak tangguhan	Jika diatur dalam SAK EMKM mengikuti SAK EMKM
Konsep dan prinsip pervasif	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Konsep dan prinsip pervasif merupakan KDPPLK (kerangka</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dalam konsep pervasive tidak dikenakan</li> </ul>



	SAK ETAP	SAK EMKM
	<p>dasar penyajian dan pengukuran LK) untuk ETAP.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tujuan laporan keuangan menyajikan informasi yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna untuk pengambilan keputusan ekonomi</li> </ul>	<p>menggunakan standar lain.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tujuan pelaporan keuangan menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan bagi sejumlah besar pengguna (mis kreditor dan investor) dalam pengambilan keputusan ekonomi <i>general purpose</i>.</li> </ul>

(Sumber: <https://www.scribd.com/document/340903340/Sak-Etap-Dan-Emkm>)

### 2.3 Kerangka Pikir Penelitian



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hal ini dikarenakan penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti. Alamiah disini mempunyai arti bahwa penelitian kualitatif dilakukan dalam lingkungan yang alami tanpa adanya intervensi atau perlakuan yang diberikan oleh peneliti. Sangat tidak dibenarkan untuk memanipulasi atau mengubah latar penelitian (Moleong, 2005). Hal ini sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan dalam rangka memahami kondisi UMKM.

Menurut Moleong (2007:6) kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penelitian kualitatif bertujuan memperoleh gambaran seutuhnya mengenai suatu hal menurut pandangan manusia yang diteliti. Penelitian kualitatif berhubungan dengan ide, pendapat yang tidak dapat diukur dengan angka. Data yang dihasilkan berupa tulisan atau bacaan.

#### **3.2 Situs Penelitian**

Situs penelitian ini adalah UMKM yang ada di kota Pasuruan Jawa Timur, penelitian ini dilakukan pada Dinas Koprasi dan UKM yang terletak di JL. SUPRIYADI NO. 25 PURWOREJO KOTA PASURUAN , PLERET POHJENTREK, PASURUAN.

Untuk memperoleh data UMKM yang ada dikota Pasuruan dibantu oleh Dinas Koprasi. Dan Saya mengambil 10 UMKM yang ada dikota Pasuruan yang dipisah menjadi 5 UMKM Manufaktur dan 5 UMKM Jasa. Salah satunya itu adalah :

1. UD. Barokah, jenis usaha Aneka Kripik Buah yang beralamat di Jl. Sultan Agung Gg. III No.6 ( Hasyim Kasmani).
2. Aida Furniture, Jenis Usaha Mebel yang beralamat Jl. Jendral Akhmad Yani RT 05 RW 01.
3. UD. Mentari, Jenis Usaha Setir Mobil yang beralamat Jl. Panglima Sudirman Gg.4 RT 03 RW 04.
4. Seger Waras, Jenis Usaha Minuman Instan yang beralamat Jl. Taman Wijaya No.15 RT 05 RW 05.
5. Batik Tulis “Inayah”, Jenis Usaha Batik Tulis yang beralamat Jl. Patimura Gg.03 No.196 RT 04 RW 03.
6. Bengkel, Jenis Usaha Bengkel yang beralamat Jl. Trunojoyo RT 04/01 kelurahan Tapaan.
7. UD. Nuris, Jenis Usaha Jahit Seragam yang beralamat Jl. Patimura No 09 RT 01 RW 03.
8. Potong Rambut, Jenis Usaha Potong Rambut yang beralamat Jl. Patimura Selatan No.279 Gg.03 RT.04 RW.03.
9. CV. Jasa Industri, Jenis Usaha Laundry yang beralamat Jl. Manggis Raya V No. 33 .
10. Tukang Jahit, Jenis Usaha Tukang Jahit yang beralamat Jl. Trunojoyo RT. 04 RW. 01 Kelurahan Tapaan.

### **3.3 Sumber Data**

Sumber data pada penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber pertama baik dari individu maupun perorangan (Sugiyono, 2008:129). Hanke dan reitsch (1998) menyebutkan data primer diperoleh melalui survey lapangan dengan menggunakan semua metode pengumpulan data orisinal. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date*. Data primer yang berhubungan dengan penelitian ini adalah data faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan SAK EMKM dan laporan keuangan UMKM kota pasuruan yang diperoleh langsung. Serta hasil wawancara dengan pihak UMKM atau pihak Dinas Koprasi yaitu pendapat dan fenomena. Data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk sudah jadi,

sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain (Sugiyono, 2008:129). Pengertian data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan ke masyarakat pengguna. Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, laporan, jurnal, dan lain-lain. Teknik penggalan data utama adalah melalui wawancara mendalam dan *observation*. Sementara survey dilakukan untuk menambah data saja, dan bukan sebagai prosedur utama.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Data adalah sesuatu yang diperoleh melalui suatu metode pengumpulan data yang akan diolah dan dianalisis dengan suatu metode tertentu (Herdiansyah, 2009). Teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah wawancara mendalam dan dokumentasi. Moleong (2005) menyebutkan wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Sebelum melakukan wawancara mendalam, penulis terlebih dahulu menyusun daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada informan agar terstruktur sedemikian rupa.

Dalam rangka penelitian untuk menyusun laporan tugas akhir pengumpulan datanya dilakukan dengan cara kualitatif atas data komparatif. Yaitu membandingkan data pendapatan, beban dan faktor- faktor yang mendukung UMKM di kota Pasuruan dengan SAK EMKM yang berlaku. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkan secara langsung. Teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data anatar lain:

#### **3.4.1 Observasi**

Observasi merupakan suatu metode ilmiah yang masih menjadi acuan dalam ilmu pengetahuan empiris sebagai cara yang sering digunakan untuk mengumpulkan data. Informasi atau data yang didapat harus bersifat obyektif, nyata dan dapat dipertanggungjawabkan. Menurut Patton (1990: 201) observasi merupakan metode yang akurat dalam mengumpulkan data esensial dalam penelitian, tujuannya adalah mencari informasi tentang kegiatan yang berlangsung

untuk kemudian dijadikan obyek penelitian. Maka dari itu teknik pengumpulan data melalui observasi begitu penting dan sangat mendukung penelitian dalam menyelesaikan penelitian yang dilakukan ini dengan mengetahui secara langsung kondisi lokasi penelitian.

### **3.4.2 Wawancara**

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian kualitatif yaitu dengan mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden dengan memberikan pertanyaan yang sebelumnya telah disusun oleh peneliti. Wawancara merupakan salah satu bagian terpenting dari survey. Tanpa wawancara peneliti akan kehilangan informasi yang dapat diperoleh dengan jalan bertanya langsung kepada responden. Menurut Nazir (1988) wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara). Guna untuk menunjang penelitian ini, maka akan dilakukan tanya jawab secara langsung dengan pengelola dan pemilik UMKM atau Dinas koperasi yang mengurus UKM dan pihak berkepentingan lainnya untuk mendapatkan data yang diperlukan.

### **3.5 Metode Analisis Data**

Herdiansyah (2009) mengungkapkan proses analisis data dalam penelitian kualitatif sudah dimulai dan dilakukan sejak awal penelitian hingga penelitian selesai. Hal ini berarti, setiap peneliti melakukan proses pengambilan data, peneliti langsung melakukan analisis dari data tersebut seperti pemilahan tema dan kategorisasinya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model analisis data interaktif menurut Miles dan Huberman. Model analisis data ini memiliki 4 tahapan, yaitu tahap pertama pengumpulan data, tahap kedua reduksi data, tahap ketiga display data, dan tahap keempat penarikan kesimpulan serta verifikasi data.

#### **1. Pengumpulan data**

Proses pengumpulan data pada penelitian kualitatif telah dilakukan sebelum penelitian, saat penelitian, dan pada akhir penelitian. Pada awal penelitian, peneliti

melakukan studi pre-eliminatory untuk membuktikan bahwa fenomena yang akan diangkat dan diteliti benar-benar ada dan layak untuk diteliti. Pada saat melakukan penelitian, observasi, catatan lapangan, bahkan ketika berinteraksi dengan lingkungan sosial dan informan, merupakan proses pengumpulan data yang hasilnya data yang akan diolah. Setelah data mencukupi untuk proses analisis, kemudian dilakukan reduksi data.

## 2. Reduksi data

Inti dari reduksi data adalah proses penyeragaman dan penggabungan semua bentuk data yang diperoleh menjadi satu bentuk tulisan yang akan dianalisis. Hasil wawancara akan diubah menjadi bentuk verbatim wawancara.

## 3. Display data

Display data adalah proses pengolahan semua data berbentuk tulisan menjadi beberapa kategori sesuai dengan tema atau kelompok masing-masing dan biasanya disajikan dalam bentuk tabel, diagram, matriks, ataupun grafik. Terdapat tiga tahapan dalam display data, yaitu kategori tema, subkategori tema, dan proses pengodean. Tahap kategori tema merupakan proses pengelompokkan tema-tema yang telah disusun dalam tabel wawancara ke dalam suatu matriks kategorisasi.

Tahapan selanjutnya adalah subkategori tema. Inti dari tahap ini adalah membagi tema-tema tersebut ke dalam subtema yang merupakan bagian dari tema yang lebih kecil dan sederhana. Tahapan terakhir yaitu proses pengodean. Inti dari tahap ini adalah memasukkan atau mencantumkan pernyataan-pernyataan informan sesuai dengan kategori tema dan subkategori temanya ke dalam matriks kategori serta memberikan kode tertentu pada setiap pernyataan-pernyataan informan tersebut.

## 4. Kesimpulan/verifikasi

Setelah ketiga tahapan selesai, tahapan akhir adalah penarikan kesimpulan/verifikasi. Kesimpulan dalam model Miles dan Huberman berisi semua uraian dari subkategori tema yang tercantum pada tabel kategorisasi dan pengodean yang sudah terselesaikan disertai dengan quote verbatim wawancaranya.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Deskripsi Situs Penelitian**

Banyak sekali UMKM yang ada dikota Pasuruan. Sehingga saya mengambil beberapa atau hanya mengangkat 10 UMKM dari berapa ribu UMKM yang ada dikota Pasuruan untuk dijadikan data atau menjadikan bahan penelitian untuk skripsi saya. Salah satunya yaitu 5 UMKM manufaktur dan 5 UMKM jasa yang ada dikota Pasuruan. Untuk memperoleh data UMKM yang setidaknya sudah memiliki omset yang dirata-rata, saya dibantu oleh Dinas Koprasi dan UKM kota Pasuruan.

Dikota Pasuruan sendiri lahan untuk para usaha sangat luas sekali, apalagi untuk para orang-orang yang memiliki keuletan dan keterampilan dalam berbisnis atau usaha, jika semua itu dikembangkan akan menjadi omset bagi para usaha. Apalagi sekarang sudah ada SAK EMKM yang dimana standart akuntansi bagi para UMKM. Standart ini lebih mudah dan tidak beribet seperti standart yang lainya. Mungkin semua para UMKM masih banyak yang belum mengenalnya apa itu SAK EMKM? Karna Standart ini baru saja muncul atau baru saja rilis, kebanyakan mengenal atau masih menggunakan SAK ETAP. Dinas Koprasi dan UKM sendiri masih menggunakan SAK ETAP dalam pengerjaan laporan keuangan.

Ada beberapa data UMKM manufaktur untuk kota pasuruan, sebenarnya UMKM banyak sekali khususnya untuk dikota pasuruan. Tetapi saya hanya mengambil 5 (lima) dari beberapa UMKM dagang yang ada. Salah satunya ada :

1. UD. Barokah, jenis usaha Aneka Kripik Buah yang beralamat di Jl. Sultan Agung Gg. III No.6 ( Hasyim Kasmani).
2. Aida Furniture, Jenis Usaha Mebel yang beralamat Jl. Jendral Akhmad Yani RT 05 RW 01.
3. UD. Mentari, Jenis Usaha Setir Mobil yang beralamat Jl. Panglima Sudirman Gg.4 RT 03 RW 04.



4. Seger Waras, Jenis Usaha Minuman Instan yang beralamat Jl. Taman Wijaya No.15 RT 05 RW 05.
5. Batik Tulis “Inayah”, Jenis Usaha Batik Tulis yang beralamat Jl. Patimura Gg.03 No.196 RT 04 RW 03.

UMKM UD. Barokah adalah UMKM yang memproduksi semua aneka kripik olahan berasal dari buah lebih tepatnya adalah Aneka kripik Buah. UMKM ini beratas nama Ibu Hasyim Kasmani tetapi sekarang dijalankan oleh suaminya. UMKM ini bertempat pada Jl. Sultan Agung Gg. III No.6 kota Pasuruan. Ibu Hasyim sendiri pendidikan terakhir adalah SMA pada umumnya sedangkan suaminya adalah S2 dari fakultas Ekonomi. UMKM UD. Barokah berdiri sejak tahun 2010. UMKM ini sudah menjual olahan semua aneka kripik buahnya kepada konsumen atau kepada outlet-outlet diluar kota. Memang belum memiliki cabang, tetapi UMKM ini sudah menjual semua keripiknya di supermarket yang ada dimalang yaitu salah satunya SARDO. Ada juga di Sidoarjo, Surabaya, dan masih banyak lagi.

Sejarah dari UMKM Aneka Kripik Buah ini yaitu yang awal mulanya iseng-iseng mengikuti kegiatan atau seminar di kota batu. Disana ibu Hasyim belajar untuk mengelolah bagaimana membuat kripik buah dan pemasarnya, dan disana juga ibu Hasyim salah satu orang yang beruntung mendapatkan mesin gilingan tanpa mengeluarkan uang sepeserpun. Akhirnya, Ibu Hasyim memulai membuka bisnis aneka kripik buah dalam rumahnya dan dijalankan sendiri tanpa ada karyawan waktu itu. Sampe sekarang usahanya berkembang dan sudah memiliki omset rata-rata dan sudah memiliki karyawan 40. Benar-benar memulai dari nol yang awalnya hanya berjualan melalui dor to dor hingga sekarang sudah memiliki karyawan yang begitu sudah lumayan banyak. Sekarang juga masih dipasarkan jika ada acara seperti pameran dan lain-lain.

Untuk pengelolaan kripik buah ini buahnya didapat dari pemasok bukan dari lahan yang dimiliki oleh Ibu Hasyim, karna kalo lahan sendiri malah lebih banyak pengeluaran dibanding ada pemasok. Dan buahnya

sendiri dari lumajang dan semarang, buah yang dipilih bukan sembarang buah tetapi buah yang kualitasnya baik dan import. Dan yang paling dicari-cari oleh konsumen yaitu keripik nangka, memang keripik ini yang terlaris dibanding keripik lainnya. Untuk harga per pack atau harga per bungkusnya dibandrol 15.000, dan dalam sehari bisa membuat kurang lebih 50-100 per pack keripik buah.

Yang ke-2 yaitu UMKM CV. Aida Furniture adalah UMKM yang memproduksi furniture seperti kursi, almari, tempat tidur dan masih banyak lagi. Tetapi lebih tepatnya ini jenis usaha mebel pada umumnya. Pendiri dari UMKM Aida Furniture ini Bapak H.M Hasyim beliau adalah seseorang ketua asosiasi UMKM yang ada dikota Pasuruan. Beliau juga pendidikan terakhirnya D3 Manajemen Perusahaan di Jogjakarta, Fakultas Ekonomi. UMKM ini beralamat di Jl. Jendral Akhmad Yani RT. 05 RW. 01 kota Pasuruan.

CV. Aida Furniture ini masih belum memiliki cabang, tetapi CV. Aida Furnitur ini sudah menjualkan atau memasarkan hasil olahan mebel di toko-toko yang ada di dalam kota, diluar kota, maupun di luar negri sekalipun. CV. Aida Furniture ini sendiri berdiri pada tahun 2000 dan didirikan di kota Pasuruan sendiri. Produk- produk yang ditawarkan oleh CV. Aida Furniture adalah seperti mebel pada umumnya, contohnya almari, tempat rias, tempat tidur, kursi dan masih banyak macamnya.

Untuk sejarah CV. Aida Furniture ini dulunya masih belum memiliki toko untuk awal pertama kali didirikanya, dia hanya berjualan atau memasarkan produknya dengan dor to dor kepada orang-orang. Hingga sekarang ini sudah memiliki toko dijual ditokonya sendiri dan sudah memiliki riseler didalam kota, luar kota maupun luar negri sekalipun itu. Karyawan yang berkerja disana juga sudah lumayan banyak kurang lebih 45 yang berkerja disana.

Yang ke-3 UMKM UD. Mentari adalah UMKM yang memproduksi Setir Mobil dan Pegangan gigi mobil atau nama trenya mungkin untuk mengganti atau mengoprasikan masuk 1,2,3 kalau tidak pegangan perseneleng. Usaha ini sudah lama didirikan oleh orang Tua dari Bapak

Nico Agus Setiawan, orang tua bapak Nico mendirikan Usaha Setir mobil dulu pada tahun 1897 dan dulunya setir mobil dibuat dari kayu dan seunik mungkin dan seantik seperti halnya oskar, sekarang bahan yang digunakan bukan menggunakan kayu jati melainkan kayu bekas limbah pabrik. Dan Bapak Nico Agus Setiawan meneruskan usaha bapaknya mulai dari tahun 2010 yang beralamat Jl. Panglima Sudirman Gg.4 RT.03 RW.04.

Sekarang UMKM UD. Mentari sudah mulai memproduksi tongkat persneleng dan dulunya masih memproduksi setir mobil. Dan cara pemasarannya sendiri melalu door to door atau berkeliling-keliling menawarkan produk yang dibuatnya. Sekarang sudah ada sistem penjualan Online untuk memasarkan dan dijual kepada outlet-outlet asesoris mobil diluar kota maupun didalam kota Pasuruan.

UMKM UD. Mentari akan melakukan atau membuka cabang dikota Pasuruan didaerah Wirogunan. Untuk harga satu setirnya di budget 150.000 hingga 200.000 sedangkan untuk tongkat atau pegangan persneleng di jual 50.000-100.000. dan tiap harinya bisa mencapai 60 buah produksi setir mobil dan tongkat persneleng. Untuk karyawan sendiri dibagian penyelesaian atau beratnya ada 8 orang sedangkan untuk penjahitnya ada 10 karyawan.

Yang ke-4 UMKM Seger Waras adalah UMKM yang menawarkan atau memproduksi minuman instan seperti jamu herbal, dan masih banyak lagi. Nama Seger Waras sendiri ada filosofinya, Seger adalah badan seger atau harum sedangkan waras adalah minuman yang bikin badan kita enakan setelah minum jamu. Pendiri usaha ini dari orangtua dan sekarang dikembangkan pesat dengan Ibu Nurul Yana Faizah. Usaha ini berdiri sejak 2016 oleh Ibu Nurul Yana Faizah yang beralamat Jl. Taman Wijaya No.05 RW.05. Pendidikan terakhir atau pendidikan yang diperoleh Ibu Nurul yaitu Tingkat SMA.

Sejarah dari UMKM Seger Waras ini adalah dulunya tidak memiliki karyawan sama sekali, dan dikerjakan berdua dengan suami. Hingga sekarang sudah memiliki tempat produksi sendiri dan memiliki karyawan yang begitu lumayan banyak bagi UMKM yang baru seperti UMKM Seger

Waras ini. Karna keuletan dan keterampilan Ibu Nurul dia bisa mengembangkan usahanya tersebut. Meskipun dulunya Ibu Nurul keteteran untuk membangunya.

Sekarang minuman instanya sudah dijual di apatik-apotik yang ada di dalam kota Pasuruan dan diluar kota, karna banyak diminati dan Ibu Nurul ini tidak mau menggeser pesaing pasar lain jadi bu Nurul berusaha bagaimana produknya dikenal oleh konsumen dan tidak menggeser produk-produk minuman lain. Per packnya minuman ini dijual dengan harga normal yaitu 10.000 hingga 15.000. dan tiap harinya bisa memproduksi 50.000 per pac. Bahan-bahan yang dibutuhkan seperti kunyit, jahe, jahe merah dan masih banyak lagi itu diperoleh dengan pemasok bukan dari lahan sendiri atau menanam sendiri.

Bahan- bahan yang digunakan bukan sembarang bahan. Dan harus memiliki kualitas yang bagus dan tidak rendah, karna ini minuman yang membikin tubuh kita kembali vit. Dan tempat- tempat yang digunakan menggunakan tempat yang seteril karna dijual atau ditaruh ke apotik. Dan desain kemasanya begitu unik dan bagus, di lebel kemasan sudah memiliki lebel halal untuk dikonsumsinya.

Sampe sekarang usaha Ibu Nurul semakin maju dan bersain di dunia pasar dengan unggulan yang bagus. Karna keuletan dan keterampilan dan pengalaman yang dimiliki oleh Ibu Nurul bisa mencapai sedemikian karyawan yang dimiliki kurang lebih 10 pekerja yang ada.

Yang ke-5 UMKM Batik Tulis “Inayah” adalah UMKM yang memproduksi batik tulis khas kota pasuruan. UMKM ini berdiri sejak tahun 2016 yang didirikan oleh Ibu Sumini dan UMKM ini didirikan yang beralamat Jl. Patimura Gg.3 No.196 Rt.04 RW.03. Ibu Sumini mendirikan Usaha ini tidak menjurus atau tidak dari fakultas Ekonomi melainkan pendidikan Terakhir yang didapat oleh Ibu Sumini adalah SMA.

Sejarah UMKM Batik Tulis “Inayah” ini dulunya berjualan door to door dan sekarang sudah memilikin tempat produksi dan berjualan melalui online atau dengan pameran-pameran yang akan diselenggarakan oleh kota Pasuruan. Biasanya Ibu Sumini mendapat pesanan dari sekolah-sekolah

untuk membuat batik tulis dan juga pesanan dari dinas-dinas. Untuk kainnya sendiri Ibu Sumoini memiliki toko yang sudah menjadi agen untuk bu Sumini, kadang juga belanja kainnya dilakukan bersama-sama rekan kerja yang memiliki usaha batik tulis juga.

UMKM Batik Tulis “Inayah” menjualkan perkainya seharga 200.000-400.000 beraneka ragam harga yang dibandrol untuk setiap batiknya. Untuk karyawan yang dimiliki ibu sumini ini kurang lebih 8 orang. Dan tiap harinya bisa memproduksi sekitar 60 batik tulis. Ditempat produksinya beliau ini juga menerima anak magang untuk membantu beliau mengerjakan pesanan-pesanan dari dinas. Meskipun beliau masih memproduksi di rumah tetapi batik tulisnya sudah banyak yang mengenali, bukan hanya dari pasuruan luar kotapun sudah ada yang meminati hasil produksi ibu Sumini.

Berikutnya ini adalah UMKM yang berkembang dalam bidang jasa atau usaha yang bergerak dalam jasa. Ada lima (5) UMKM yang akan diulas atau dibahas mengenai sejarah-sejarah berdirinya usaha yang telah didirikan oleh pemilik, dan bagaimana pelaku UMKM atau sang pemilik mengelola dan menjadikan usaha mereka bisa didepan melainkan maju. Pastinya semua orang ingin mendapatkan yang terbaik dari yang terbaik untuk usahanya tersebut. Ada beberapa data UMKM yang bergerak dibidang jasa yaitu :

1. Bengkel, Jenis Usaha Bengkel yang beralamat Jl. Trunojoyo RT 04/01 kelurahan Tapaan.
2. UD. Nuris, Jenis Usaha Jahit Seragam yang beralamat Jl. Patimura No 09 RT 01 RW 03.
3. Potong Rambut, Jenis Usaha Potong Rambut yang beralamat Jl. Patimura Selatan No.279 Gg.03 RT.04 RW.03.
4. CV. Jasa Industri, Jenis Usaha Laundry yang beralamat Jl. Manggis Raya V No. 33 .
5. Tukang Jahit, Jenis Usaha Tukang Jahit yang beralamat Jl. Trunojoyo RT. 04 RW. 01 Kelurahan Tapaan.

Untuk pertama ada UMKM Bengkel adalah dimana UMKM ini yang didirikan oleh Bapak Moukhamad Sakur. Yang menawarkan atau yang bergerak dibidang jasa. Nama bengkel ini “Arif Montir” nama itu diambil dari nama anaknya. Dan Untuk usaha ini Bapak Sakur mendirikan sendiri pada tahun 2008 sampe sekarang ini. Pendidikan terakhir untuk Bapak Moukhamd Sakur ini adalah SMK, beliau mendirikan usaha melainkan bukan dari fakultas ekonomi atau yang berhubungan dengan ekonomi.

Untuk lika liku perjalanan beliau sangatlah penuh perjuangan. Dan beliau masih mendirikan atau membuka usaha perbengkelan dihalaman rumahnya. Dahulu pada tahun 2010 perna buka di tepi jalan raya tetapi skrng bengkelnya hanya buka dihalam rumah saja, karna menurut beliau resiko yang ada untuk membuka usaha dijalan lebih besar dibanding resiko membuka di rumah. Dahulunya juga beliau memiliki karyawan yang cukup, mungkin karna beliau kurang mengurus tentang pembukuan dalam usahanya atau masih kurang faham untuk mengelolah lebih dalam. Maka dari itu beliau sekarang hanya memiliki 2 karyawan saja, kadang juga dibantu oleh kedua anaknya tersebut jika bengkelnya lagi rame-ramenya.

Usaha beliau ini menawarkan jasa service sepeda motor, beli oli, sperpat dan lain-lain. Cara beliau untuk memasarkan atau menawarrkan jasa service sepeda motor kepada konsumen yaitu melalui mulut kemulut atau dari orang satu ke orang yang lain tentunya. Dan omset yang didapat untuk Bapak Moukhamad Sakur tiap harinya 200.000 itu jika bengkelnya rame, walaupun bengkelnya sepi dia hanya dapat sekitar 100.000 itu perkiraanya. Pastinya tiap pengusaha yang menjalankan usahanya memiliki cita-cita agar kedepanya usaha ini akan berjalan seperti apa? Untuk Bapak Moukhamad Sakur ini adalah dia memiliki tempat sendiri untuk usahanya agar tidak gabung dengan rumahnya.

Yang berikutnya ada UMKM UD. Nuris adalah UMKM yang bergerak pada bidang jasa utuk jahit seragam. Untuk pendiri dari UMKM ini ada Bapak Abd. Jalil beliau ini yang mendirikan usaha jahit seragam dari tahun 2016. Pendidikan yang diraih oleh beliau adalah SMA, beliau

mendirikan usaha ini hingga sekarang bukan dari fakultas ekonomi ataupun anak ekonomi.

Bapak Abd. Jalil sendiri sudah memiliki tempat produksi atau toko sendiri untuk menawarkan jasa dia kepada konsumen. Ditokonya beliau memasang poster besar memberitau agar semua orang mengenali usaha beliau dan mempercayai beliau untuk menjahit disana. Jasa yang ditawarkan bukan hanya jahit seragam tetapi banyak sekali jasa yang ditawarkan di dalam UD. Nuris tersebut. Disana juga mengembangkan atau menjahit baju anak-anak seperti busana muslim, karna busana muslim banyak yang dicari oleh orang-orang. Maka dari itu beliau menawarkan atau membikin baju busana muslim juga.

Untuk pegawai yang ada dalam UD. Nuris sendiri kurang lebih 8 orang. Cara memasarkan dari mulut kemulut dan dari poster atau banner yang dipasang besar didepan tokonya tersebut. Dan omset yang dimiliki kurang lebih 4.000.000 hingga 5.000.000. masih sama beliau memiliki cita-cita atau keinginan untuk usahanya tersebut agar bisa lebih maju dan berkembang dari yang sekarang ini.

Berikutnya yang ke-3 (tiga) yaitu UMKM Potong Rambut, UMKM ini menawarkan jasa salon seperti halnya potong rambut, krimbat, hair color dan lain-lain. Pemilik dari salon ini adalah Ibu Supiasih. Salon ini dibuka pada tahun 2017 dan Utuk pendiri salon ini juga beliau, beliau mendirikan atau mengurus usaha ini tidak dari jurusan ekonomi tetapi pendidikan yang dimiliki terakhir oleh beliau adalah SMA.

Beliau sudah memiliki toko untuk usahanya sendiri. Meskipun tokonya tersebut tidak sebesar salon-salon yang ada atau yang sudah benar-benar maju dan berdiri lama. Untuk memasarkannya atau memberitahu jasa yang ditawarkan kepada konsumen beliau memasang poster didepan tokonya dan memberi discount untuk yang berkunjung disana. Biasanya juga beliau menawarkan dari mulut kemulut juga, banyak cara yang ditempuh beliau agar salanya tersebut dikenal dan banyak penikmatnya lebih tepatnya.

Untuk pegawai yang dimiliki oleh beliau kurang lebih 5 karyawan yang dikerjakannya dalam usaha jasa potong rambut. Meskipun usaha ini mungkin baru saja didirikan tetapi beliau ingin menjadikan usaha ini menjadi lebih maju dan banyak dikenal oleh orang-orang. Dan omset yang didapat untuk tiap bulanya sekitar 4.500.000 kurang lebih segitu. Untuk usaha ibu sumini ini blm membuat pembukuan untuk masalah keuangannya, dan yang mengelola uang dalam usaha ini adalah beliau sendiri, tidak ada campur tangan atau orang khusus untuk pembekuan keuangannya. Kata beliau hanya "*yang terpenting bayar pajak gak pernah telat*" itu prinsip beliau.

Yang berikutnya UMKM CV. Jasa Industri UMKM ini bergerak dalam bidang jasa yang menawarkan laundry. UMKM ini didirikan pada tahun 20110 pendiri dari UMKM ini adalah Bapak Tuban, beliau adalah seseorang pemilik dari usahanya sendiri. Untuk pendidikan yang dimiliki oleh beliau adalah SMA. Beliau mendirikan usahanya ini tidak dari fakultas ekonomi ataupun anak ekonomi. Tetapi beliau memiliki niat dan tekad untuk membuat usaha ini lebih maju dan bukan berarti pendidikan SMA tidak bisa membuat usaha kata beliau.

Untuk toko beliau sudah memiliki toko dan sudah memiliki kariawan yang membantunya dalam usaha jasa yang dijalani tersebut. Didpan toko ada poster atau benner untuk menunjukan kepada para konsumen bahwa ada jasa landry yang ditawarkan oleh CV. Jasa Industri. Untuk memasarkan atau mengenalkan jasa tersebut beliau memasang benner didpan tokonyatersebut. Untuk tokonya berada di Jl. Raya Manggis Raya V No.33.

Omset yang dimiliki atau yang didapat dari jasa laundry tersebut yaitu kurang lebih 3.000.000 untuk tiap bulanya. Yang dicita-citakan atau yang diharapkan dari usaha beliau ini adalah memiliki cabang yang pastinya, banyak dikenal orang buat jasa yang dimiliki atau ditawarkan, dapat lebih berkembang dari sekarang, dapat dipercaya daan masih banyak lagi yang pastinya. Untuk setiap para usahawan pastinya menginginkan usahanya lebih maju dan yang terbaik. Bukan kaleng-kaleng bukan untuk



hal coba-coba dan resiko untuk membuka usaha sendiri pastinya sudah harus ditempuh oleh mereka semua.

Untuk yang terakhir adalah UMKM yang bergearak dibidang jasa yaitu Tukang jahit. Tukang jahit ini adalah Ibu Muchisinah, Ibu Muchinah sendiri ini adalah istri dari bapak Moukhamad Sakur. Pendiri dari usaha ini sebenarnya bapak Moukhamad Sakur, sebelum bapak membuka bengkel beliau membikin usaha jahit baju tetapi tidak diteruskan oleh beliau karna beliau dapat panggilan kerja dan akhirnya tutup lama. Dan pada tahun 2015 dibuka lagi oleh beliau dan diteruskan oleh istrinya yang bernama Ibu Muchinah.

Meskipun bagi mereka usaha jahit ini buat sampingan untuk menyibukan diri dan menambah penghasilan untuk biaya kehidupan. Tetapi Ibu Muchinah ini sudah tau resiko yang akan dihadapinya. Untuk rame-rame tempat jahitnya itu pada musim anak sekolah bnyak sekali orang-orang yang mempercayai hasil kerja beliau. Meskipun beliau tidak mempunyai karyawan beliau kadang dibantu oleh suami jika tempat jahitnya rame.

#### **4.2 Sejarah SAK dan SAK-EMKM**

Pada tahun 1994, IAI melakukan revisi total terhadap PAI dan melakukan kodifikasi dalam buku “standar akuntansi keuangan (SAK)” yang mulai berharmonisasi dengan standar akuntansi keuangan internasional. Perubahan nama PAI menjadi SAK dilakukan dengan pertimbangan bahwa prinsip lebih bersifat baku dan memberikan konsep dasar penyusunan standar sedangkan standar bersifat lebih fleksibel dan dapat berubah sesuai dengan dinamika bisnis. Karena pergantian nama tersebut, komite PAI lalu juga berganti nama juga sebagai komite SAK.

Untuk menghasilkan standar akuntansi yang sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan dunia usaha, SAK terus direvisi dan disempurnakan hingga 7 kali yakni pada tanggal 1 Oktober 1995, 1 Juni 1996, 1 Juni 1999, 1 April 2002, 1 Oktober 2004, 1 September 2007, dan 1 Juli 2009. Pada tahun 1998, komite SAK lalu diubah menjadi Dewan

Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) yang diberikan otonomi untuk menyusun dan mengesahkan SAK. (SAK, 2017).

Dapat dilihat dari sejarah munculnya PSAK hingga saat ini, perkembangan dan revisi selalu dilakukan oleh pihak IAI untuk mempermudah para pengguna PSAK. SAK adalah pernyataan dan interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Dewan Standar Akuntansi Syariah Ikatan Akuntan Indonesia serta peraturan regulator pasar modal untuk entitas yang berada dibawah pengawasannya. (Pernyataan SAK1 (PSAK)1 penyajian laporan keuangan paragraf 7). Untuk saat ini IAI telah mengeluarkan 2 SAK yaitu SAK ETAP dan SAK EMKM, SAK ETAP dikeluarkan atau disahkan pada tanggal 12 Juli 2011 sedangkan SAK EMKM disahkan pada tanggal 24 Oktober 2016 dan mulai aktif dipergunakan tahun 2017.

Munculnya SAK EMKM sehubungan dengan sulitnya memahami SAK ETAP bagi entitas kecil seperti UMKM kemudian IAI mengeluarkan SAK EMKM untuk mempermudah UMKM menyusun laporan keuangan, didalam SAK EMKM para pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan minimal membuat Laporan posisi keuangan pada akhir periode, Laporan laba rugi selama periode, Catatan atas laporan keuangan, yang berisi tambahan dan rincian akun-akun tertentu yang relevan. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) sebagai wadah profesi akuntansi di Indonesia selalu tanggap terhadap perkembangan yang terjadi, khususnya dalam hal-hal yang memengaruhi dunia usaha dan profesi akuntan.

### **4.3 Tujuan SAK dan SAK-EMKM**

Perlu adanya standar akuntansi yang harus dipedomani dalam penyajian laporan keuangan. Standar akuntansi tersebut tertuang dalam pernyataan standar akuntansi keuangan yang diterbitkan oleh IAI. Tujuan standar akuntansi keuangan adalah menetapkan dasar-dasar bagi penyajian laporan keuangan untuk tujuan umum yang selanjutnya disebut laporan keuangan agar dapat dibandingkan baik dengan laporan keuangan perusahaan periode sebelumnya maupun dengan laporan keuangan

perusahaan lain. Pengakuan, pengukuran, dan pengungkapan transaksi dan peristiwa tertentu diatur dalam standar akuntansi yang terkait. Sedangkan tujuan SAK-EMKM untuk memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah. (IAI,2016).

SAK EMKM itu sendiri adalah Standart Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah Makro yang dirancang secara khusus sebagai patokan standart akuntansi keuangan pada UMKM. Standart Keuangan ini disusun dan disahkan oleh IAI atau ikatan Akuntansi Indonesia sebagai sebuah organisasi profesi yang mengenai seluruh akuntan di Indonesia. SAK EMKM ini juga merupakan salah satu dorongan kepada para pengusaha-pengusaha di Indonesia agar dapat berkontribusi secara signifikan dalam pengembangan UMKM yang lebih maju lagi. Mengapa hal tersebut sangat dibutuhkan untuk para usaha terutama UMKM? Karena laporan keuangan merupakan hal yang penting penting dalam sebuah usaha. Pastinya setiap pengeluaran dan pemasukkan harus jelas dan harus seimbang dengan apa yang sudah ada dan jika menyusun laporan sesuai dengan SAK EMKM yang dituju untuk para pengusaha nantinya agar usahanya bisa lebih maju lagi dengan apa yang didapatnya.

Standart Akuntansi Keuangan atau SAK adalah pernyataan Standart Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh dewan standar Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) dan dewan Standar Syariah Ikatan Akuntan Indonesia (DSAS IAI) serta peraturan regulator pasar modal untuk entitas yang berada dibawah pengawasannya dilansir dari *iaiglobal.or.id*.

Selanjutnya IAI menyusun SAK yang lebih sederhana dari SAK ETAP yaitu SAK EMKM pada pertengahan tahun 2015 menurut *weloejo.id*. Hal ini dikarenakan masih banyaknya UMKM di Indonesia yang belum mampu untuk membuat atau menerapkan SAK EMKM serta menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan SAK yang berlaku sekarang ini.

#### **4.4 Hasil Serta Pembahasan**

Penelitian ini melakukan wawancara dengan UMKM yang ada dikota Pasuruan, tentunya bukan semua tetapi 10 (sepuluh) UMKM yang ada dikota Pasuruan. Dengan 5 (lima) UMKM yang bergerak dalam bidang dagang dan berikutnya 5 (lima) UMKM lagi yang bergerak dalam bidang jasa. Bukan wawancara saja yang dilakukan dalam penelitian ini, melainkan ada observasi dan pengambilan dokumentasi untuk setiap UMKM yang saya datangi.

Wawancara atau survei lapangan untuk penelitian saya lakukan mulai pada tanggal 25 Januari 2019. Yang dibantu oleh Dinas Koperasi dan UKM kota Pasuruan, lembaga tersebut membantu saya untuk menyelesaikan dan membantu untuk mendapatkan data atau UMKM yang ada dikota Pasuruan. Setelah mendapat data langsung bergerak dan memulai datang kepada UMKM yang sudah diberikan oleh Dinas Koperasi dan UKM.

Yang terpilih 10 (sepuluh) UMKM yang ada dari beberapa ribu UMKM yang terdaftar dalam Dinas Koperasi dan UKM salah satunya yaitu :

1. UD. Barokah, jenis usaha Aneka Kripik Buah yang beralamat di Jl. Sultan Agung Gg. III No.6 ( Hasyim Kasmani).
2. Aida Furniture, Jenis Usaha Mebel yang beralamat Jl. Jendral Akhmad Yani RT 05 RW 01.
3. UD. Mentari, Jenis Usaha Setir Mobil yang beralamat Jl. Panglima Sudirman Gg.4 RT 03 RW 04.
4. Seger Waras, Jenis Usaha Minuman Instan yang beralamat Jl. Taman Wijaya No.15 RT 05 RW 05.
5. Batik Tulis “Inayah”, Jenis Usaha Batik Tulis yang beralamat Jl. Patimura Gg.03 No.196 RT 04 RW 03.
6. Bengkel, Jenis Usaha Bengkel yang beralamat Jl. Trunojoyo RT 04/01 kelurahan Tapaan.
7. UD. Nuris, Jenis Usaha Jahit Seragam yang beralamat Jl. Patimura No 09 RT 01 RW 03.

8. Potong Rambut, Jenis Usaha Potong Rambut yang beralamat Jl. Patimura Selatan No.279 Gg.03 RT.04 RW.03.
9. CV. Jasa Industri, Jenis Usaha Laundry yang beralamat Jl. Manggis Raya V No. 33 .
10. Tukang Jahit, Jenis Usaha Tukang Jahit yang beralamat Jl. Trunojoyo RT. 04 RW. 01 Kelurahan Tapaan.

#### 4.4.1 *Pengetahuan pemilik UMKM terhadap SAK-EMKM*

Standart keuangan ini disusun dan disahkan oleh IAI atau Ikatan Akuntansi Indonesia sebagai sebuah organisasi profesi yang menaungi seluruh akuntan di Indonesia. SAK-EMKM ini merupakan suatu dorongan kepada pengusaha-pengusaha di Indonesia agar dapat berkontribusi secara signifikan dalam pengembangan UMKM yang lebih maju lagi dari sekarang ini. Mengapa hal ini sangatlah penting? Karena laporan keuangan sendiri merupakan wadah dari suatu hal yang penting dalam sebuah membangun usaha. Pastinya setiap pengeluaran dan pemasukkan harus jelas dan harus seimbang agar usaha bisa lebih maju dari yang didapat sebelumnya.

Standart Akuntansi Keuangan (SAK-EMKM) merupakan landasan untuk mempermudah para pengusaha kecil dan menengah dalam menyusun laporan keuangan dengan tepat dan benar sesuai dengan kebutuhan UMKM itu sendiri. Penyusunan laporan keuangan bagi UMKM sangatlah penting sekali, tetapi masih banyak juga para UMKM yang tidak mengetahui apa itu SAK-EMKM dan kegunaanya.

UD. Barokah aneka keripik buah

*“ Apa itu SAK-EMKM... saya paham tentang apa itu, tetapi kalau disini tidak menggunakan atau tidak menyusun laporan keuangan seperti itu....msoalnya terlalu ribet dan tidak ada waktu untuk membuatnya juga, saya sendiri masi ngurus kerjaan diluar sana dan istri hanya membantu saya untuk pemrosesan waktu buah diolah, dan tidak faham jika istri diserahkan tentang hal serumit ini”.*

Aida Furniture yang bergerak dibidang dagang dengan jenis usahanya mebel.

*“ Apa itu SAK-EMKM...saya tau SAK tetapi saya tidak mengetahui tentang SAK-EMKM, saya baru denger kali ini, kalai ditempatnya tidak menyusun laporan keuangan seperti itu...soalnya terlalu ribet, meskipun ada pegawai sendiri yang ngurus bagian admin keuangan, tetapi saya tidak menggunakan itu...mungkin salah satunya adalah karna saya tidak memproses barang dari awal, jadi saya hanya menyusun laporan keuangan sederhana saja”.*

UD. M3entari yang bergerak diubidang dagang jenis usahanya adalah Setir Mobil.

*“ Apa itu SAK-EMKM....saya tidak mengetahui apa itu SAK....saya baru tau dan mendengar kali ini, karna saya tidak ada pembukuan untuk menyusun laporan keuangan tersebu..pernah dahulu mengikuti pelatihan yang diadakan oleh Dinas Koprasi dan UKM itu saya perna mencoba nulis-nulis tapi lama-lama capek gak ada hasilnya..bagi saya, saya mengeluarkan modal berapa dan kembali lebih dari dengan modal yang saya keluarkan ya bagi saya itu untung”.*

Seger Waras yang bergerak dalam bidang dagang jenis usahanya minuman instan.

*“ Apa itu SAK-EMKM...saya mengetahui tentang akuntansi sebagian tetapi saya baru mendengar tentang itu... dahulunya saya menyusun laporan keuang sedemikian rupa, tapi tidak seperti atau tidak sesuai SAK-EMKM...malah sekarang saya tidak melanjutkan menyusun laporan keuangan, larna terbentur waktu juga iya, saya harus mengurus anak-anak dirumah, dan jika kalo memanggil orang untuk mengatur sebagian pengelolaan keuangan saya mengeluarkan budget lagi untuk membayar”.*

Batik Tulis “Inayah” yang bergerak dalam bidang dagang jenis usahanya Batik Tulis.

*“ Apa itu SAK-EMKM....saya tidak paham tentang itu, saya baru mendengar kali ini, kalau disini tidak menyusun laporan keuangan, hanya mencatat pengeluaran sekian dan pemasukan sekian, dan mengumpulkan nota pembelian...sebenarnya pengen menyusun laporan keuangan, karena waktu dan tidak ada yang membantu, ada anak saya, tapi kalo waktu bayar pajak dia yang membantu saya”.*

Bengkel yang berkembang dalam bidang jasa jenis usahanya jasa.

*“ Apa itu SAK-EMKM...saya tidak paham tentang itu, saya baru mendengar kali ini, karna saya tidak menyusun sedetail laporan keuangan, hanya mengeluarkan dan mendapat modal kembali... Apa ada pembukuan atau penyusunan laporan keuangan untuk usaha saya mbk... ada pa, ya memakai SAK-EMKM ini karna SAK ini tidak ribet seperti SAK-ETAP... ini sudah dikhususkan untuk usaha mikro kecil menengah... kaqrna jika saya mau menyusun itu, saya bingung harus memulai dari mana saya untuk memulainya”.*

UD. Nuris yang bergerak dalam bidang jasa jenis usahanya sendori Jahit Seragam.

*“ Apa itu SAK-EMKM...saya tidak paham tentang apa itu, saya baru mendengar tentang hal tersebut baru kali ini, kalupun saya mengetahui saya akan menyusun laporan keuangan...tetapi saya juga bingung harus memulainya dari mana, yang penting ada pemasukan dalam usahanya dan bis amenggaji karytawan-karywan yang ada, dan bisa membayar pajak untuk usaha yang saya dirikan tersebut”.*

Salon Potong Rambut yang bergerak dalam bidang jasa jenis usahanya Potong Rambut dan lain-lain.

*“ Apa itu SAK-EMKM....saya tidsk mengetahui hal tersebut, saya baru mendengarnya kali ini, mungkin dahulunya perna dengar untuk apa itu SAK-EMKM waktu pelatihan, tetapi saya tidak mengetahui dan butuh*

*bimbingan khusus untuk memulai menyusun laporan keuangan untuk usaha saya ini, atau mungkin dinas lebih membantu atau pendampingan khusus bagi para UMKM yang baru berdiri auntuk menyusun laporan keuangan, bukan hanya pelatihan saja yang diadakan, tetapi juga pendampingan bagi UMKM seperti saya ini”.*

CV. Jasa Industri yang bergerak dalam bidang jasa jenis usahanya Laundry.

*“ Apa itu SAK-EMKM.... saya tidak mengetahui atau tidak faham dengan apa itu, saya baru dengar kali ini, mungkin karna saya dari pendidikan SMA saya tidak mengetahui apa itu... dan usaha saya tidak ada pencatatam sedetail mungkin tentang laporan keuangan tersebut, banyak kemungkinan untuk itu... karan terbatasnya saya yang tidak mampu, dan perlu pendampingan, dan bimbingan khusus bagi saya, jika hanya pelatihan yang diadakan untuk orang-orang seperti saya mana bisa untuk menyusun laporan keuangan... mungkin bukan hanya saya, melainkan para keluhan orang-orang pendiri usaha yang memiliki kebatasan seperti saya, mungkin jawabnya akan sama seperti saya ini”.*

Tukang Jahit yang bergerak dalam bidang jasa jenis usahanya Tukang Jahit.

*“ Apa itu SAK-EMKM....saya tidak mengetahui apa itu, saya baru mengetahui kali ini, karna saya tidak membuat laporan keuangan dalam usaha ini.. tidak ada cek atau nota untulk pembelian, karna saya tidak mengetahui hal tersebut, bahwa itu sangatlah penting dalam kemajuan usaha saya”.*

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasanya, pemilik UMKM dikota Pasuruan kesulitan untuk menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan SAK-EMKM, sehingga UMKM dikota Pasuruan tidak membuat atau menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan SAK-EMKM. Ketidak pahaman dan kurangnya pendampingan khusus



yang dilakukan oleh lembaga yang bersangkutan kurang memadai bagi UMKM yang ada di kota Pasuruan atau kurangnya informasi yang didapat tentang pentingnya penyusunan laporan keuangan bagi UMKM merupakan wadah bagi salah satu faktor mengapa UMKM tidak membuat laporan keuangan yang sesuai SAK-EMKM.

Juga dapat kita lihat dari sejarah SAK-EMKM di atas bahwasannya IAI selalu berusaha merevisi dan menerbitkan SAK yang baru, agar para entitas kecil dapat memahami sebagaimana pentingnya membuat laporan keuangan bagi usahanya tersebut dan sesuai dengan standart yang ada, dengan tujuan bahwa laporan keuangan tersebut dapat membantu UMKM dalam menjalankan usahanya untuk lebih maju dari apa yang telah didapat sekarang.

Dikaitkan dengan SAK-EMKM yang telah disahkan oleh IAI, terdapat peraturan tentang perusahaan harus melaporkan laporan keuangan kepada pemerintah, terdapat pada PP No.64 tahun 1999 tentang perubahan atas PP No.24 tahun 1998 tentang informasi keuangan tahunan perusahaan, sebagai berikut:

1. Semua perusahaan wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan kepada menteri.
2. Laporan keuangan tahunan sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) merupakan dokumen dapat diketahui masyarakat.

Menteri yang dimaksud dalam hal ini adalah menteri dibidang perdagangan (pasal 1 ayat 2 PP 24/1998). Sedangkan komponen laporan keuangan tahunan yang dapat diketahui oleh masyarakat sebagai berikut:

Neraca, Laporan laba rugi, Laporan perubahan ekuitas, Laporan arus kas, Catatan atas laporan keuangan yang mengungkap utang piutang termasuk kredit bentuk bank dan daftar penyertaan modal.

Menurut pasal 2 ayat (2) kepmenprindag No. 121/MPP/kep/2/2000 tentang ketentuan penyampaian laporan keuangan tahunan perusahaan antara lain :

- A. Perseroan yang memenuhi salah satu kriteria;
  1. Merupakan perseroan terbuka (PT.Tbk)

2. Memiliki bidang usaha yang berkaitan dengan perusahaan dan masyarakat
  3. Mengeluarkan surat pengakuan utang
  4. Memiliki jumlah aktiva atau paling sedikit 25.000.000.000,00
  5. Merupakan debitur yang laporan keuangan tahunannya diwajibkan oleh Bank untuk diaudit.
- B. Perusahaan Asing yang melakukan kegiatan usaha wilayah negara Republik Indonesia menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta berwenang untuk mengadakan perjanjian
- C. Perusahaan perseroan (PERSERO), perusahaan umum (PERUM) dan perusahaan Daerah.

#### 4.4.2 *Transaksi dan penyusunan laporan keuangan*

Selama ini menurut informasi yang didapat dalam melakukan pencatatan laporan keuangan UMKM dikota Pasuruan, seperti wawancara berikut:

UD. Barokah yang bergerak dalam bidang dagang dengan jenis usahanya olahan Aneka Kripik Buah.

*“Disini kami hanya mencatat penjualan yang didapat perhari....seperti pendapatan penjualan kripik, dan biaya-biaya yang dikeluarkan pada hari itu juga....jika ada yang membeli sewaktu saya tidak ada dirumah ada karyawan saya yang setor untuk pembelian kerpik dengan semua nota yang dikeluarkan pada hari itu juga...tapi biasanya bisa mengetahui laba tidaknya, saya menghitung untuk tiap bulanya, kalo harian hanya pencatatan biasa”.*

Aida Furniture yang bergerak dalam bidang dagang dengan jenis usahanya yaitu mebel.

*“Disini kami hanya membuat atau mencatat dari beberapa total penjualan ekspor maupun data penjualan lokal...seperti penjualan furnitur-furniture yang disediakan dalam toko saya, dan biaya-biaya*

*yang dikeluarkan pada hari itu juga...sama dengan yang lain, saya juga memiliki karyawan untuk mengelola keuangan dalam usaha saya, dia orang yang mengontrol jika ada nota-nota yang masuk maupun keluar”.*

UD. Mentari yang bergerak dalam bidang dagang dengan jenis usahanya yaitu setir mobil.

*“ Disini kami tidak melakukan pencatatan penjualan yang didapat dalam sehari, karna menurut saya ada bukti pengeluaran sudah cukup...dan jika kami mengeluarkan modal sekiranya nanti balik lebih dari apa yang sudah kelurkan untuk modal, berarti itu untung yang saya dapat..sudah itu..dan saya juga kurang paham jika semisal harus membikin pembukuan yang harus gbegini begitu, karna saya tidak tau harus memulai dari mana untuk itu, maka dari itu ssaya hanya memiliki bukti pembelian saja...sebenarnya sangat pengen membikin laporan keuangan tapi keterbatasan saya dan ketidak pahaman saya untuk melakukan hal tersebut”.*

Segar Waras ysng bergerak dalam bidang dagang dengan jenis nusahanya nyaitu Minuman Instan.

*“Disini kami juga menyusun laporan keuang sederhana mungkin, malah sekarang tidak dapat melakukan penyusunan laporan keuangan, dikarnakan waktu dan tidak sempat karna kesibukan didapur dengan usaha, yang penting dulu awal sekali sudah pernah melakukan pencatatan sedemikian rupa untuk transaksi-transaksi penjualan”.*

Batik Tulis “Inayah” yang bergerak dalam bidang dagang dengan jenis usahanya yaitu Batik Tulis.

*“Disini saya belum ada pencatatan untuk data keluar masuknya pembelian tetapi saya memiliki bukti-bukti nota untuk pemasukan maupun pengeluaran dalam usaha saya...sebenarnya juga pingin menyusun sedetsil mungkin tapi saya tidak ada waktu untuk menyusun*

*seperti itu, yang jelas pajak saya tetap baya, biasanya saya dibantu anak saya untuk membayr pajak, kalo saya sendiri kurang mengetahui”.*

Bengkel yang bergerak dalam bidang jasa dengan jenis usahanya yaitu service sepeda motor.

*“Disini kami tidak membuat pencatatan sama sekali untuk usaha saya, usaha saya hanya berjalan seadanya saja ya mbk...kalaupun untuk memcatat seperti itu saya juga kebingungan, dan tidak mengetahuinya, ya mungkin bisa menggaji kariawan saja sudah mbk”.*

UD. NURIS yang bergerak dalam bidang jasa dengan jenis usahanya yaitu Jahit Seragam.

*“Disini dulu kami mencatat keseluruhan untuk pengeluaran maupun pemasukan yang ada, tetapi sekarang ini saya sudah tidak sanggup untuk melakukan hal seperti itu, karna waktu, dan terbentur dengan kesibukan saya”.*

Salon yang bergerak dalam bidang jasa dengan jenis usahanya yaitu Potong Rambut.

*“Disini kami tidak melkukan pencatatan sedemikian rupa, hanya menerima uang tanpa ada pencatatan... yang jelas ngeluarin uang berapa dan kembali uang itu udh lebih dari apa yang saya keluarin yaudah gitu”.*

CV. Jasa Industri yang bergerak dalam bidang jasa dengan jenis usahanya yaitu Laundry.

*“Untuk masalah seperti ini kami hanya memiliki bukti-bukti nota yang ada tetapi tidak ada pencatatan untuk masalah pengeluaran maupun pemasukan yang ada sekalipun itu”.*

Alif Bordir yang bergerak dalm bidang jasa dengan jenis usahanya yaitu Penjahit baju.

*“Disini dalam usaha saya, saya tidak melakukan pencatatan tentang apa yang mbk beri tahu.. untuk cek atau nota pembelian kami juga tidak ada, karna kami membuka usaha ini untuk mengisi kesibukan. Sebenarnya ingin sekali berkembang tetapi keadaan dan kemampuan saya untuk menyusun dan mencatat itu kesulitan”.*

Informasi diatas selaku pemilik UMKM yang ada dikota Pasuruan banyak sekali yang tidak melakukan pencatatan karena terbatas keadaan dan kesulitan untuk magakumulasi keadaan sekitar dan masih banyak juga yang membuat laporan keuang tidak sesuai dengan SAK-EMKM, ada juga UMKM dikota Pasuruan untuk Aidah Furnitur mencatat penjualan perbulanya lewat bukti nota yang ada, ada juga UD. Barokah dan Seger Waras yang melakukan pencatatamn hanya dari pengeluaran sehari maupun sebulannya, sehingga dari pencatatan tersebut dapat diketahui berapa total penjualan per hari maupun perbulan ini dan berapa biaya yang perlu dikeluarkan dalam perharinya maupun perbulanya. Sedangkan UMKM yang lainya tidak melakukan pencatatan sama sekali, melainkan hanya mengumpulkan nota saja. Untuk UMKM Alif Bordir ini malah dia tidak menyimpan buktik pembelian dan selengkapnya itu, dia hanya mengandalkan awang-awang kasaranya atau imajinasi semata untuk penghasilanya tersebut. Padahal dalam SAK-EMKM dalam penyusunan laporan keuangan sendiri harus nmemperhatikan hal-hal sebagai berikut memiliki konsisiten, informasi keuangan yang komperatif, serta lengkap dan jelas. Minal laporan keuangan tersebut terdiri dari : Laporan keuangan pada akhir periode, Laporan laba rugi selama periode dan pencatatan atas laporan keuangan, yang berisi tambahan dan rincian akun-akun terutama yang relevan.

Pencatatan laporan keuangan sangatlah penting bagi UMKM, dari laporan keuangan tersebut pemilik UMKM dapat melihat kinerja usahanya, dan dapat merencanakan strategi untuk

kedepannya untuk lebih baik lagi dengan apa yang sekarang di dapat. Menyusun laporan keuangan sendiri bagi UMKM sangatlah menguntungkan bagi pihaknya maupun dari segi kemajuan atau segi apapun itu. Jika dikaitkan antara hasil wawancara dengan SAK-EMKM, dapat disimpulkan bahwa dalam pencatatan pengeluaran dan pemasukan UMKM yang ada di kota Pasuruan ini belum memenuhi syarat dalam SAK-EMKM.

#### 4.4.3 *Terfokus pada penjualan*

Pada wawancara di atas dapat digaris bawahi bahwa kebanyakan UMKM di kota Pasuruan sendiri hanya terfokus pada penjualan produknya, pemasaran dan keuntungan yang didapatnya, sehingga tentang pencatatan atau penyusunan laporan keuangan bagi para pemilik UMKM dimanapun belum begitu penting. Terbukti dengan bagaimana UMKM di kota Pasuruan sendiri hanya membuat pencatatan laporan keuangan yang mereka buat seadanya dan tidak sesuai SAK-EMKM. Sedangkan ada beberapa UMKM yang menurut saya sudah cukup besar tetapi beliau tidak menggunakan pencatatan yang sesuai dengan SAK-EMKM padahal sangatlah penting bagi beliau mencatat dengan benar dan sesuai. Sebaiknya pemilik UMKM juga memfokuskan pada pembuatan laporan keuangan bukan hanya terfokus pada penjualan produksinya dan keuntungan yang didapat. Sedangkan untuk SAK-EMKM disahkan oleh IAI dengan tujuan yang bagus untuk membantu para pemilik UMKM dalam menyusun laporan keuangannya tersebut.

#### 4.4.4 *Peran Pemerintah dalam UMKM yang ada di kota Pasuruan*

Peran Pemerintah sendiri untuk UMKM sangatlah penting karena dari pemerintah UMKM dapat mengetahui informasi perkembangan usaha dalam kota maupun luar kota, dan dapat mengetahui bagaimana persaingan yang ada saat ini, serta mengetahui informasi-informasi yang penting bagi perkembangan UMKM yang ada, tetapi untuk saat ini campur tangan pemerintah sendiri belum keseluruhan. Untuk informasi menyatakan,

UD. Barokah yang bergerak dalam bidang dagang dengan jenis usahanya yaitu Aneka Keripik Buah.

*“Untuk sosialisasi sendiri disini atau pelatihan buat UMKM pernah tapi jarang sekali diadakan dan mungkin bisa dihitung, itupun ada juga pelatihan dalam penyusunan laporan keuangan....dan pelatihan bagaimana mengembangkan usaha”.*

Aida Furnitur yang bergerak dalam bidang dagang dengan jenis usahanya Mebel.

*“Kalau untuk sosialisasi sendiri dan pelatihan juga pernah diadakan utuk dikota Pasuruan untuk UMKM-UMKM yang perlu membutuhkan pelatihan tersebut. Meskipun dilakukannya hanya bisa dihitung tidak sering, tetapi menurut saya sudah pernah dan untuk informasi pengembangannya”.*

UD. Mentari bergerak dalam bidang dagang dengan jenis usahanya yaitu memproduksi setir mobil.

*“Kalo sosialisasi atau pelatihan dari Dinas Koprasi dan UKM atau pemerintah untuk UMKM pernah tapi jarang sekali bisa dihitung juga. Dalam pelatihanpun lengkap tapi sayangnya saya bingung untuk pelatihan pencatatan keuangan, mungkin ya mbk lembaga dinas sendiri bukan hanya pelatihan dan sosialisasi yang diadakan, tetapi juga pendampingan untuk para UMKM-UMKM seperti saya yang perlu sekali untuk pendampingan agar mengetahui bagaimana cara menyusun laporan keuangan yang benar. Saya sendiri itu bingung harus memulai dari mana untuk membuat pencatatan, sedangkan sosialisasi diadakan dan pelatihan diadakan itu percuma kalo tidak ada pendampingan khusus untuk UMKM yang seperti saya, begitu”.*

Seger Waras yang bergerak dalam bidang dagang dengan jenis usahanya yaitu memproduksi minuman instan.

*“Untuk sosialisasi atau pelatihan dari dinas ataupun pemerintah untuk UMKM pernah tetapi ya bisa dihitung, saya juga pernah mengikuti pelatihan yang*

*diadakan diluar kota, bukan hanya didalam kota sja, agar saya mendapatkan informasi yang cukup untuk usaha saya tersebut. Penah dahulu saya baru awal mendirikan usaha minuman ini, dan saya meminta kepada Dinas agar saya diberi tempat untuk ikut serta menampilkan produk saya kepada konsumen, tetapi dari dinas sendiri mengabaikan saya. Karna disna sendiri hanya memfasilitasi orang-orang yang sudah memiliki talenta yang besar. Pada akhir itu saya berusaha sendiri hingga sampe sekarang saya mendapat oplos dengan ketekunan saya, dan kalo ada pameran saya juga ikut mengeluarkan produk saya”.*

Batik Tulis “Inayah” yang bergerak dalam bidang dagang dengan jenis usahanya yaitu Batik Tulis.

*“Kalau sosialisasi dan pelatihan sendiri sudah pernah diaqadakan oleh pemerintah untuk UMKM tetapi itupun jarang diadakanya, kalaupun diadakan itu bisa dihitung. Tetapi paling menonjol pelatihan dalam mengembangkan bagaimana memngembangkan suatu usaha”.*

Untuk UMKM-UMKM yang lain sama saja jawabnya, 5 (lima) tadi mewakili UMKM yang lain dalam hal permasalahan tersebut. Mungkin yang perlu diperhatikan dalam hal ini adalah, pemerintah lebih memperhatikan para UMKM yang memiliki pendidikan yang tidak begitu, karena mereka lebih membutuhkan. Bukan hanya sosialisasi ataupun pelatihan yang diadakan, tetapi pendampingan khusus untuk para UMKM-UMKM ini dalam mencatat atas laporan keuanganya.

Menurut informasi kinerja pemerintah kota Pasuruan ini terhadap UMKM sudah baik tetapi saat ini masih ada yang harus diperhatikan bawasanya kurangnya pelatihan dari pihak pemerintah atau Dinas Koprasi dan UKM dalam menyusun laporan keuangan secara benar atau yang sesuai dengan SAK-EMKM yang telah dikeluarkan oleh IAI, bawasanya untuk mempermudah para pemilik UMKM dalam menyusun laporan keuangan dan pelatihan yang diadakan oleh pemerintah maupun Dinas Koprasi dan UKM dikota Pasuruan hanya bagaimana cara memasarkan produk dan mengembangkan produk, meski



ada sedikit yang menyinggung dengan laporan keuangan tetapi tidak menyeluruh. Karna Dinas koperasi dan UKM kota Pasuruan masih memakai SAK-ETAP. Dilihat dari kenyataan yang terjadi sebenarnya pemerintah kota Pasuruan harus lebih memperhatikan UMKM yang ada dikota Pasuruan ini, tertuang pada PP No. 17 Tahun 2013 tentang pelaksanaan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, DAN menengah, salah satunya yaitu isi dari PP No. 17 Tahun 2013 yang berkaitan dengan peran pemerintah yaitu :

1. Pasal 2 ayat (1) : Pemerintah dan Pemerintah Daerah sesuai dengan kewenangannya menyelenggarakan pemberdayaan Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Usaha Menengah.
2. Pasal 2 ayat (2) : Pemberdayaan Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Usaha Menengah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan dengan:
  - a. pengembangan usaha;
  - b. Kemitraan;
  - c. perizinan; dan
  - d. koordinasi dan pengendalian.
3. Pasal 4 ayat (1) : (1) Fasilitas pengembangan usaha sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 ayat (2) huruf a dilakukan oleh Pemerintah dan Pemerintah Daerah.
4. Pasal 4 ayat (2) : Fasilitas sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan dalam bidang produksi dan pengolahan, pemasaran, sumber daya manusia, serta desain dan teknologi.

Dapat dilihat dari pasal-pasal yang ada diatas bahwa pemerintah harus memperhatikan UMKM yang ada disekitarnya, dalam hal pemasaran, pengembangan, pengolahan, desain dan teknologi yang dapat membantu UMKM agar semakin berkembang dengan baik.

#### 4.4.5 *Tentang keinginannya menerapkan SAK-EMKM*

Untuk semua para UMKM yang ada dikota Pasuruan ini pastinya pada heran dengan nama yang baru didengarnya yaitu SAK-EMKM.

Mungkin sebagian sudah mengenal apa itu dengan SAK saja tetapi banyak yang tidak mengenal dengan SAK-EMKM itu apa dan bagaimana untuk menerapkan. Maka dari itu untuk para UMKM banyak sekali ingin menerapkan dan memulai pencatatan keuangan usahanya yang sesuai yang telah dikhususkan bagi UMKM tersebut, dan yang telah disahkan oleh IAI sendiri. Dan pemerintah juga berharap agar para UMKM ini menerapkan santardart yang sesuai dengan SAK-EMKM.

Banyak sekali yang saya wawancarai ingin menerapkan SAK-EMKM dalam usahanya tersebut, demi kelancaran dan kemajuan setiap usahanya untuk berkembang lebih maju dari apa yang sudah didapat sekarang ini.

Adapun kendala yang dimiliki oleh UMKM untuk menyusun atau mencatat laporan keuangan usahanya sendiri, bukan hanya 1 (satu) atau 2 (dua) melainkan lebih dari itu untuk UMKM yang kebingungan mencatat pengeluaran maupun pemasukan yang terdapat dalam usahanya tersebut. Dan para UMKM tersebut perlu pendampingan khusus untuk menerapkan SAK-EMKM itu kepada usahanya. Jangankan SAK-EMKM pencatatan sederhana pun mereka tidak ada, maka dari itu untuk pemerintah atau lembaga yang bersangkutan untuk mendampingi agar UMKM tersebut bisa mengembangkan usahanya.

#### *4.4.6 Keterbatasan Tenaga Ahli dalam penyusunan Laporan keuangan UMKM dikota Pasuruan yang sesuai dengan SAK-EMKM*

Untuk tenaga ahli akuntansi saat ini sangat-sangat dibutuhkannya oleh berbagai pihak atau bidang usaha yang ada dikota Pasuruan karena keterbatasan pendidikan dikota Pasuruan sendiri sangat minim dan sangat kurangnya waktu. Sehingga tenaga ahli akuntansi saat ini menjadi prioritas nomer satu yang sangat dibutuhkan oleh perusahaan besar maupun kecil seperti UMKM ini. Untuk informasi selanjutnya menyatakan bahwa :

UD. Barokah yang bergerak dalam bidang dagang dengan jenis usahanya memproduksi Aneka Kripik Buah.

*“Untuk UMKM saya sendiri ini tidak ada tenaga ahli atau pegawai yang menguirus laporan keuangan dalam usaha saya, disini pun untuk mengurus masalah keuangan dalam usaha ini adalah bapak (suaminya). Kalau saya yang memngelola, saya tidak bisa karena selalu menjadi satu dengan uang pribadi maka dari itu yang mengelola masalah keuangan untuk usaha saya yaitu suami saya. Senbenarnya membutuhkan tenaga ahli untuk membantu suami saya untuk menyusun laporan keuangan yang benar dqan sesuai dengan SAK-EMKM”.*

Aida Furniture yang bergerak dalam bidang dagang dengan jenis usahanya yaitu Mebel.

*“di usaha saya sudah ada pengurus atau tenaga ahli yang untuk mengelolah keuangan dalam usaha saya atau UMKM saya ini. Tetapi saya mengakui bahwasanya laporan keuangan atu pencatatan saya tidak sesuai dengan standart yang ada yaitu SAK-EMKM, mungkin perlu pelatihan atau pendampingan ataupun tenaga ahli yang benar-benar memahami akuntansi sendiri”.*

UD. Mentari yang bergerak dalam bidang dagang yang jenis usahanya yaitu memproduksi setir mobil dan perseneleng mobil.

*“Disini untuk UMKM saya sendiri tidak memiliki tenaga ahli untuk mengelolah masalah keuangan dalam usaha saya. Karna keterbatasan juga jadi saya mengelolah sendiri masalah itu, meskipun saya tidak melakukan pencatatan sama sekali untuk hal ini. Sebenarnya membutuhkan tenaga ahli agar bisa membatu saya menyelesaikan dan mendampingi saya untuk mengelolah keuangan yang benar untuk usaha saya trsebut. Disini pun bukan hanya saya aja yang tidak memiliki tenaga ahli untuk mengurus masalah keuangan untuk usahanya, teman-teman saya atau UMKM yang lain banyak sekali yang belum memiliki dan mereka juga tidak membuat*

*laporan keuangan, jika pun ada tenaga ahli yang membuat laporan keuangan saya sangat menginginkan hal tersebut.*

Mungkin penjelasan diatas mewakili suara untuk UMKM dikota Pasuruan yang keluhannya hampir sama dengan mereka yaitu :

1. Seger Waras, Jenis Usaha Minuman Instan yang beralamat Jl. Taman Wijaya No.15 RT 05 RW 05.
2. Batik Tulis “Inayah”, Jenis Usaha Batik Tulis yang beralamat Jl. Patimura Gg.03 No.196 RT 04 RW 03.
3. Bengkel, Jenis Usaha Bengkel yang beralamat Jl. Trunojoyo RT 04/01 kelurahan Tapaan.
4. UD. Nuris, Jenis Usaha Jahit Seragam yang beralamat Jl. Patimura No 09 RT 01 RW 03.
5. Potong Rambut, Jenis Usaha Potong Rambut yang beralamat Jl. Patimura Selatan No.279 Gg.03 RT.04 RW.03.
6. CV. Jasa Industri, Jenis Usaha Laundry yang beralamat Jl. Manggis Raya V No. 33 .
7. Tukang Jahit, Jenis Usaha Tukang Jahit yang beralamat Jl. Trunojoyo RT. 04 RW. 01 Kelurahan Tapaan.

Dan untuk penjelansa dan informasi yang sudah ada pada wawancara diatas menyatakan bahwasanya pemilik UMKM yang ada dikota Pasuruan tidak memiliki tenaga ahli yang khusus untuk membuat laporan keuang dalam usahanya dan tidak membuat laporan keuangan dalam usahanya, karena minimnya pendidikan yang ada dikota pasuruan dan kebanyakan UMKM ini memiliki pendidikan SMA. Sedangkan saat ini di SMA ataupun SMK saja untuk dasar akuntansi saja tidak diajarkan secara mendetail atau mendalam mengenai akuntansi sendiri. Sangat berbeda pada saat kuliah, contohnya dikampus STIE Malangkecewa disini diajarkan bagaimana dasar-dasar akuntansi yang benar mulai dari financial accounting 1 hingga 2, dan fuundamental accounting 1-2 dan masih banyak untuk matakuliah lainnya yang mengajarkan bagaimana tentang bagaimana akuntansi.

Dalam informasi diatas atau hasil wawancara yang ada mengenai tentang ketenaga ahlian dalam akuntansi untuk UMKM dikota pasuruan ada salah satu UMKM yang sudah memiliki tenaga ahli dalam mengurus keuangan usahanya, tetapi pemilik sendiri mengakui bahgwasanya dalam usahanya tersebut tidak atau belum menerapkan SAK-EMKM. UMKM yang memiliki tenaga ahli yaitu Aida Furnitur yang bergerak dalam bidang dagang dengan jenis usahanya yaitu Mebel yang memproduksi sebagaimana mebel.

*“Tidak ada tenaga kerja atau tenaga ahli untuk menyusun sebuah laporan keuangan... jujur saja saya mengharap memiliki ketenaga ahli atau saya membutuhkan tenaga kerja yang memahami betul akuntansi agar bisa mengelola keuangan usaha saya dan untuk menyusun sebuah laporan keuangan yang benar dan sesuai dengan SAK-EMKM. Setidaknya kalo tidak tenaga ahli yang saya miliki, ada lembaga yang bersakutan dengan UMKM ini bisa membantu atau mendatangkan orang-orang atau pendampingan khusus untuk UMKM yang baru pemuala khususnya dan UMKM yang sudah maju sekalipun agar bisa mengetahui bagaimana penyusunan laporan keuangan yang benar dan sesuai SAK-EMKM. Bukan hanya sosialisasi dan pelatihan untuk mengembangkan bagaimana usaha tersebut bisa maju. Sekali-kali bisa didatangan pendampingan untuk UMKM-UMKM seperti saya ini”.*

Saat para UMKM memberikan informasi tersebut dapat diamati bahwasanya saat ini pemilik UMKM dikota Pasuruan sangat sekali membutuhkan tenaga ahli atau tenaga kerja yang memahami akuntansi atau setidaknya lembaga yang bersangkutan memberikan pendampingan khusus untuk UMKM-UMKM yang ada dikota Pasuruan. Sebenarnya tenaga akuntan sendiri saat ini dapat memenuhi keinginan para UMKM, seperti contohnya yaitu STIE Malangkececwara bisa membantu untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh UMKM yang ada seperti tidak ada pencatatan ataupun laporan keuanganya tidak sesuai dengan SAK-

EMKM. Tetapi banyak sekali para lulusan S1 akuntansi yang gengsi untuk bekerja di UMKM karena dia hanya memandang sebelah mata UMKM, bukan hanya lulusan STIE Malangkecewara saja yang memiliki gengsi melainkan lulusan S1 manapun dia hanya memandang sebelah mata untuk UMKM, padahal dari situ banyak sekali pelajaran yang dapat diambil dan pengalamanpun.

Untuk pemerintah atau lembaga yang bersangkutan dengan UMKM saat ini tidak menyediakan tenaga ahli kuntan yang dapat menyusun laporan keuangan sesuai SAK-EMKM dan juga tidak ada informasi di mana bisa mendapatkan tenaga ahli atau tenaga kerja akuntan yang dapat menyusun laporan keuangan yang sesuai SAK dikota Pasuruan.

Seharusnya lembaga yang bersangkutan membantu UMKM untuk menyusun laporan keuangan. Bukan hanya menyediakan wadah untuk sosialisasi dan pelatihan. Karna jika hanya itu yang difasilitasi untuk UMKM dikota Pasuruan 90% mereka tidak memahaminya, karena daya ingat dan daya tahan setiap manusia berbeda. Sebaiknya lembaga yang bersangkutan menyediakan pendampingan untuk UMKM.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Kesimpulan yang didapat dalam hal ini bahwasanya UMKM dikota Pasuruan masih banyak yang belum mengetahui apa itu SAK-EMKM, dan masih banyak para UMKM dikota Pasuruan yang kesulitan dalam mencatat maupun menyusun laporan keuangan. Karena pendidikannya yang tidak mendukung untuk menyusun laporan keuangan untuk usahanya sendiri, padahal laporan keuangan sangatlah penting untuk mengukur dari segi apapun itu. Bisa juga untuk mengukur dari segi kemajuan dan perkembangan bagaimana UMKM ini untuk menadi lebih baik lagi dari apa yang didapat.

Salah satunya mungkin dari Pendidikan yang dimiliki oleh pemilik juga menjadi halangan untuk para UMKM dikota Pasuruan untuk mencatat laporan keuang yang sesuai dengan standar akuntansi yang telah disahkan oleh IAI yaitu SAK-EMKM.

Waktu yang menghalangi dan kesibukan sehingga perlu tenaga ahli bagi UMKM untuk membantunya menyelesaikan masalah demi masalah atau pencatatan laporan keuanga dengan baik dan benar adanya.

Jadi kesimpulanya UMKM dikota Pasuruan ini masih minim sekali pengetahuan mengenai SAK-EMKM jngankan SAK-EMKM apa itu SAK mereka banyak tidak mengetahui. Faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan SAK-EMKM pada usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dikota Pasuruan yaitu kebanyakan dari segi pendidikan pastinya, waktu, dan tidak ada tenaga ahli atau pendampingan untuk UMKM dikota Pasuruan.

## 5.2 Saran

Dalam penelitian saya saran yang terdapat disini yaitu, untuk lembaga yang bersangkutan sebaiknya lebih memperhatikan UMKM dikota Pasuruan. Apalagi dengan para pelaku UMKM yang baru mendirikan mereka sangat perlu sekali bimbingan dan informasi-informasi yang mengenai perkembangan UMKM di Indonesia ini bagaimana.

Sebaiknya juga sering-sering diadakan sosialisasi dan pelatihan untuk para UMKM dikota Pasuruan ini, bukan mengenai bagaimana cara mengembangkan usaha dan bagaimana cara mengemas produk agar menjadi produk unggulan dan dikenali oleh masyarakat atau konsumen yang ada di dalam kota maupun luar kota. Melainkan sosialisasi dan pelatihan bagaimana mencatat laporan keuangan yang baik dan sesuai SAK-EMKM tentunya, setelah pelatihan dan sosialisasi lembaga yang bersangkutan harus menyediakan para ahli akuntan untuk membantu para UMKM ini.

Untuk dikampus saya, STIE Malangkecewa juga sanggup untuk membantu dan menjadi pendamping untuk UMKM menindak lanjuti untuk pencatatan keuangan yang benar dan sesuai dengan SAK-EMKM. Jika lembaga yang bersangkutan menginginkan saya bisa membantu untuk meminta untuk dari kampus saya untuk mendampingi para UMKM yang kesulitan dalam mencatat laporan keuangan yang sesuai dengan SAK-EMKM.



## DAFTAR PUSTAKA

- BI, L. &. (2015). *Profil bisnis Usaha Mikro Kecil dan Menengah*.
- Gustani. (2006). *Ikhtisar ED PSAK EMKM*. Retrieved from <https://gustani.blogspot.co.id/2016/08/ini-ikhtisar-ringkasan-ed-psak-emkm.html>
- Hanke, J. &. (1998). *Business Forecasting*. London : pretime-hall International Ltd.
- Harrison Jr., W. T. (2012). *Akuntansi Keuangan IFRIS Edisi kedelapan Jilid I*. Jakarta: Erlangga.
- Herdiansyah, H. (2009). *Metodelogi Penelitian kualitatif untuk ilmu sosial*. jakarta: Salemba Humanika.
- Hery. (2012). *Akuntansi Keuangan Menengah I*. Retrieved from Akuntansi Untuk Usaha Kecil Menengah: <http://www.imanph.wordpress.com>
- Indonesia, I. A. (2007). *Standart Akuntansi Keuangan*. jakarta: Salemba Empat.
- indonesia, i. a. (2016). *standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil dan menengah*. jakarta: salempa empat.
- indonesia, i. a. (2016). *standart akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik*. jakarta: dewan standar akuntansi keuangan.
- Kartikahadi, H. e. (2012). *Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK berdasarkan IFRIS*. Jakarta: Salemba Empat.
- kementrian koperasi dan usaha kecil dan menengah republik indonesia*. (2017). Retrieved from <https://www.depkop.go.id>
- Moleong, L. (2005). *metodelogi pene;itian kualitatif*. bandung: rosda.
- Sirait, P. (2014). *Pelaporan dan Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Sugeng. (2016). *perkembangan UMKM*. Retrieved from  
Perkembangan Jumlah UMKM di Indonesia:  
<https://www.lisubisnis.com/2016/12/perkembangan-jumlah-umkm-di-indonesia>
- Suhairi., & W. (2006). persepsi akuntan terhadap overload standart akuntansi keuangan (SAK) bagi usaha kecil menengah. *Persepsi Akuntan*.
- Sulistyastuti, D. R. (1999-2001). Dinamika Usaha Kecil dan Menengah (UKM). *Analisis Konsentrasi Regional UKM di Indonesia*.
- Tohar, M. (2001). *Membuka Usaha Kecil*. Yogyakarta: Kanisius.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomer 20 Tahun 2008 tentang Usaha Nikro Kecil Menengah*. (n.d.).

Lampiran 1 :  
Proses Produksi

Membuat setir mobil

